



***STRUCTURAL EQUATIONS MODELLING* TINGKAT  
KEMISKINAN TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DI DESA PAHLAWAN  
KECAMATAN TANJUNG TIRAM  
KABUPATEN BATU BARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DIARMAN**  
**1515210023**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**

## ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan analisis data dengan menggunakan aplikasi AMOS metode *structural equation modeling* yang selanjutnya di gunakan sebagai metode analisis data untuk Tingkat Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dalam penelitian ini *structural equation modeling* digunakan untuk menganalisis hubungan antara Kepemilikan Faktor Produksi, Keterampilan, Teknologi, Kondisi Alam, dan Kesempatan Kerja, Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat. Analisis SEM akan digunakan untuk menentukan model terbaik Tingkat Kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode kuantitatif yang di dukung dengan SEM. Data di kumpulkan dengan cara membagikan Angket/kuesioner kepada para masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Untuk menganalisis data tersebut di gunakan metode SEM dengan bantuan software AMOS 16.

Kata kunci : Kepemilikan Faktor Produksi, Keterampilan, Teknologi, Kondisi Alam, dan Kesempatan Kerja, Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat.

## **ABSTRACT**

*The writing of this thesis aims to explain the data analysis using the AMOS application structural equation modeling method which is then used as a method of data analysis for Poverty Levels on Community Welfare in Pahlawan Village, Tanjung Tiram District, Batu Bara District. In this study structural equation modeling is used to analyze the relationship between Ownership Factors of Production, Skills, Technology, Natural Conditions, and Job Opportunities, Poverty Levels and Community Welfare. SEM analysis will be used to determine the best model of poverty and community welfare in Pahlawan Village, Tanjung Tiram District, Batu Bara Regency. The method used in collecting data is a quantitative method that is supported by SEM. Data was collected by distributing questionnaires / questionnaires to the community in Pahlawan Village, Tanjung Tiram Sub-District, Batu Bara District. To analyze the data, SEM method is used with the help of AMOS 16.*

*Keywords: Ownership Factors of Production, Skills, Technology, Natural Conditions, and Job Opportunities, Poverty Levels and Community Welfare.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	9
C. Batasan masalah .....	10
D. Rumusan masalah .....	10
E. Tujuan dan manfaat penelitian .....	12
1. Tujuan Penelitian .....	12
2. Manfaat Penelitian .....	13
F. Keaslian penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan teori .....	16
1. Kesejahteraan Masyarakat .....	16
2. Kemiskinan .....	19
3. Kepemilikan Faktor Produksi .....	21
4. Keterampilan .....	23
5. Teknologi .....	25
6. Kondisi Alam .....	26
7. Kesempatan Kerja .....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Konseptual .....	34
D. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan penelitian .....	39
B. Tempat dan waktu penelitian .....	39
C. Populasi dan sampel .....	40
D. Variabel penelitian dan defenisi operasional .....	41
E. Teknik pengumpulan data .....	43
1. Uji Validitas .....	44
2. Uji Reabilitas .....	45
F. Metode analisis data .....	45
1. Asumsi dan persyaratan menggunakan SEM .....	47
2. Konsep dasar SEM .....	48

a.	Konstrak laten .....	48
b.	Variabel manifest .....	49
c.	Variabel eksogen, variabel endogen, dan variabel error .....	49
d.	Diagram jalur .....	50
e.	Koefisien jalur .....	50
f.	Efek dekomposisi (pengaruh total dan pengaruh tak langsung) ....	50
3.	Prosedur SEM .....	54
a.	Spesifikasi model .....	55
b.	Identifikasi model.....	56
4.	Estimasi model.....	56
5.	Uji kecocokan model .....	57
a.	Ukuran kecocokan mutlak( <i>absolute fit measures</i> ) .....	57
1)	Uji kecocokan <i>Chi-Square</i> .....	57
2)	<i>Goodness-Of-Fit Index</i> (GFI).....	58
3)	<i>Root Mean Square Error</i> (RMSR) .....	58
4)	<i>Root Mean Square Error Of Approximation</i> (RMSEA).....	58
5)	<i>Expected Cross-Validation Index</i> (ECVI) .....	59
6)	<i>Non-Centrality Parameter</i> (NCP) .....	59
b.	Ukuran kecocokan incremental ( <i>incremental/relative fit measures</i> ) .....	59
1)	<i>Adjusted Goodness-Of-Fit Index</i> (AGFI) .....	59
2)	<i>Tucker-Lewis Index</i> (TLI).....	59
3)	<i>Normed fit index</i> (NFI) .....	60
4)	<i>Incremental Fit Index</i> (IFI).....	60
5)	<i>Relative Fit Index</i> (RFI).....	60
c.	Ukuran kecocokan parsimoni ( <i>parsimonious/adjusted fit measures</i> ) .....	60
1)	<i>Parsimonious Normed Fit Index</i> (PNFI) .....	60
2)	<i>Parsimonious Goodness-Of-Fit Index</i> (PGFI).....	60
3)	<i>Akaike Information Criterion</i> (AIC).....	61
4)	<i>Consistent Akaike Information Criterion</i> (CAIC) .....	61
5)	<i>Criteria N</i> (CN).....	61

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	HASIL PENELITIAN.....	63
1.	Paparan Umum Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.....	63
2.	Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden .....	66
a.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
b.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	67
c.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	67
d.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	68
e.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Anak .....	69
f.	Tabulasi Jawaban Responden Variabel X .....	69
1)	Tabulasi Faktor Produksi (X1) .....	69
a)	Kepemilikan Tanah .....	69
b)	Kepemilikan Tanah lainnya .....	69

2) Kepemilikan Tabungan/Simpanan (Uang) .....	70
3) Kepemilikan Peralatan Kerja .....	70
4) Jumlah Produksi/Hasil Tangkap .....	71
g. Tabulasi Jawaban Responden Variabel X2 (Keterampilan).....	71
1) Membuat Kapal.....	71
2) Membuat Jaring .....	72
3) Mekanik Mesin Kapal.....	72
h. Variabel (X3) Teknologi .....	73
1) Kapal atau Sampan .....	73
2) Alat Tangkap.....	73
3) Alat Komunikasi .....	74
i. Variabel (X4) Kondisi Alam .....	74
1) Banjir .....	74
2) Angin .....	75
3) Arus Laut .....	75
4) Hujan.....	76
j. Variabel (X5) Kesempatan Kerja.....	76
1) Usia .....	76
2) Partisipasi Kerja.....	77
3) Fisik .....	77
4) Mental .....	78
k. Tabulasi Jawaban Responden Tingkat Kemiskinan (Y1) .....	78
1) Tingkat Kemiskinan.....	78
a) Jumlah Tanggungan .....	78
b) Kondisi Fisik Rumah.....	79
i. Kondisi dinding rumah .....	79
ii. Kondisi atap rumah .....	80
iii. Penerangan .....	80
iv. Pemakaian air .....	81
v. Pemakaian kamar mandi .....	81
vi. Luas bangunan rumah .....	82
c) Pola Konsumsi.....	82
d) Fasilitas Rumah Tangga.....	83
l. Tabulasi Jawaban Responden Kesejahteraan Masyarakat (Y2) .....	85
1) Akses Pendidikan.....	85
2) Akses Kesehatan .....	86
3) Daya Beli .....	86
4) Transportasi .....	87
m. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	88
1) Hasil Uji Validitas .....	88
a) Tingkat Kemiskinan (Y1) .....	88
b) Kesejahteraan masyarakat (Y2) .....	89
c) Faktor Produksi (X1) .....	90
d) Keterampilan (X2) .....	91
e) Teknologi (X3) .....	91
f) Kondisi Alam (X4) .....	92
g) Kesempatan Kerja (X5) .....	93
2) Uji Reliabilitas .....	93

a)	Tingkat Kemiskinan (Y1).....	94
b)	Kesejahteraan masyarakat (Y2).....	95
c)	Faktor Produksi (X1) .....	96
d)	Keterampilan (X2).....	96
e)	Teknologi (X3) .....	97
f)	Kondisi Alam (X4).....	98
g)	Kesempatan Kerja (X5).....	99
3.	Analisis Struktural Equation Modelling (SEM) .....	99
4.	Model Bersifat Aditif.....	100
5.	Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas <i>Outliers</i> .....	100
6.	CFA.....	106
a.	CFA Variabel Kepemilikan Faktor Produksi (X1) .....	107
b.	CFA Variabel Keterampilan (X2) .....	108
c.	CFA Variabel Teknologi (X3).....	108
d.	CFA Variabel Kondisi Alam (X4).....	109
e.	CFA Variabel Kesempatan Kerja (X5).....	110
f.	CFA Variabel Tingkat Kemiskinan (Y1) .....	110
g.	CFA Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y2).....	111
7.	Pengujian Kesesuaian Model ( <i>Goodness of Fit Model</i> ).....	116
a.	Ukuran Kecocokan Mutlak ( <i>absolute fit measures</i> ) .....	116
1)	Uji Kecocokan <i>Chi-Square</i> .....	117
2)	<i>Goodness-Of-Fit Index</i> (GFI).....	117
3)	<i>Root Mean Square Error Of Approximation</i> (RMSEA) .....	117
4)	<i>Non-Centrality Parameter</i> (NCP).....	117
b.	Ukuran Kecocokan Incremental ( <i>incremental/relative fit measures</i> ) .....	117
1)	<i>Adjusted Goodness-Of-Fit Index</i> (AGFI).....	118
2)	<i>Normed Fit Index</i> (NFI) .....	118
3)	<i>Incremental Fit Index</i> (IFI) .....	118
4)	<i>Comparative Fit Index</i> (CFI) .....	118
5)	<i>Relative Fit Index</i> (RFI) .....	119
c.	Ukuran Kecocokan Parsimoni ( <i>parsimonious/adjusted fit measures</i> ) .....	119
1)	<i>Parsimonious Normed Fit Index</i> (PNFI).....	119
2)	<i>Akaike Information Criterion</i> (AIC) .....	119
3)	<i>Consistent Akaike Information Criterion</i> (CAIC).....	119
8.	Uji Kesahian Konvergen dan Uji Kausalitas .....	119
9.	Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total .....	123
10.	Hipotesis.....	128
B.	PEMBAHASAN .....	132
1.	Pengaruh Kepemilikan Factor Produksi terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat .....	132
2.	Pengaruh Kepemilikan Factor Produksi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat .....	133
3.	Pengaruh Keterampilan terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat .....	134
4.	Pengaruh Keterampilan berpengaruh terhadap Kesejahteraan	

Masyarakat .....	135
5. Pengaruh Teknologi terhadap kesejahteraan Masyarakat .....	136
6. Pengaruh Teknologi terhadap tingkat kemiskinan .....	137
7. Pengaruh Kondisi Alam terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat .....	138
8. Pengaruh Kondisi Alam terhadap kesejahteraan Masyarakat .....	138
9. Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat .....	139
10. Pengaruh Kesempatan Kerja berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	139

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan .....

B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Keluarga menurut Tingkat Kesejahteraan tiap Kecamatan di Kabupaten Batu Bara .....	2
Tabel 1.2 : Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Batu Bara.....	4
Tabel 1.3 : Rata-rata pendapatan keluarga nelayan Desa Pahlawan .....	6
Tabel 1.4 : Mapping Keaslian Penelitian .....	14
Tabel 2.1 : Penelitian Sebelumnya .....	31
Tabel 3.1 : Rencana Waktu Penelitian .....	39
Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel .....	41
Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	67
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	67
Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan .....	68
Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan .....	68
Tabel 4.6 : Tabulasi Jawaban Responden Tanah atas rumah yang di tempati. ....	69
Tabel 4.7 : Tabulasi Jawaban Responden (Tanah Lainnya) .....	69
Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Kepemilikan Tabungan.....	70
Tabel 4.9 : Tabulasi Jawaban Responden Peralan Kerja .....	70
Tabel 4.10 : Tabulasi Jawaban Responden Jumlah Produksi .....	71
Tabel 4.11 : Tabulasi Jawaban Responden Membuat Kapal .....	71
Tabel 4.12 : Tabulasi Jawaban Responden membuat jaring .....	72
Tabel 4.13 : Tabulasi Jawaban Responden Mekanik Mesin kapal .....	72
Tabel 4.14 : Tabulasi Jawaban Responden Kapal atau Sampan .....	73
Tabel 4.15 : Tabulasi Jawaban Responden Alat Tangkap .....	73
Tabel 4.16 : Tabulasi Jawaban Responden Alat Komunikasi.....	74
Tabel 4.17 : Tabulasi Jawaban Responden Banjir .....	74
Tabel 4.18 : Tabulasi Jawaban Responden Angin .....	75
Tabel 4.19 : Tabulasi Jawaban Responden Arus Laut .....	75
Tabel 4.20 : Tabulasi Jawaban Responden Hujan .....	76
Tabel 4.21 : Tabulasi Jawaban Responden Usia .....	76
Tabel 4.22 : Tabulasi Jawaban Responden Partisipasi Kerja.....	77
Tabel 4.23 : Tabulasi Jawaban Responden Fisik .....	77
Tabel 4.24 : Tabulasi Jawaban Responden Mental .....	78
Tabel 4.25 : Tabulasi Jawaban Responden Jumlah Tanggungan.....	78
Tabel 4.26 : Tabulasi Jawaban Responden Kondisi Lantai Rumah.....	79
Tabel 4.27 : Tabulasi Jawaban Responden Kondisi Dinding Rumah .....	79
Tabel 4.28 : Tabulasi Jawaban Responden Kondisi Atap Rumah .....	80
Tabel 4.29 : Tabulasi Jawaban Responden Penerangan.....	80
Tabel 4.30: Tabulasi Jawaban Responden Pemakaian Air .....	81
Tabel 4.31 : Tabulasi Jawaban Responden Pemakaian Kamar Mandi .....	81
Tabel 4.32 : Tabulasi Jawaban Responden Luas Bangunan .....	82
Tabel 4.33 : Tabulasi Jawaban Responden Pola Konsumsi .....	82
Tabel 4.34 : Tabulasi Jawaban Responden Fasilitas Hiburan .....	83
Tabel 4.35 : Tabulasi Jawaban Responden Tempat Istirahat.....	83
Tabel 4.36 : Tabulasi Jawaban Responden Tempat Masak .....	84

Tabel 4.37 : Tabulasi Jawaban Responden Fasilitas Pendingin Udara .....	84
Tabel 4.38 : Tabulasi Jawaban Responden Tempat Penyimpanan Makanan.....	85
Tabel 4.39 : Tabulasi Jawaban Responden Pemakaian Kamar Mandi .....	85
Tabel 4.40 : Tabulasi Jawaban Responden Pemakaian Kamar Mandi .....	86
Tabel 4.41 : Tabulasi Jawaban Responden Pemakaian Kamar Mandi .....	86
Tabel 4.42: Tabulasi Jawaban Responden Tempat Untuk Membeli .....	87
Tabel 4.43 : Tabulasi Jawabann Responden Alat Transportasi Pribadi.....	87
Tabel 4.44 : tingkat kemiskinan (Y1) .....	89
Tabel 4.45 : tingkat kemiskinan (Y2) .....	89
Tabel 4.46 : Faktor Produksi (X1) .....	90
Tabel 4.47 : Keterampilan (X2) .....	91
Tabel 4.48 : Teknologi (X3).....	91
Tabel 4.49 : Kondisi Alam (X4) .....	92
Tabel 4.50 : Kesempatan Kerja (X5) .....	93
Tabel 4.51 : tingkat kemiskinan (Y1) .....	94
Tabel 4.52 : tingkat kemiskinan (Y2) .....	95
Tabel 4.53 : Faktor Produksi (X1) .....	96
Tabel 4.54 : Keterampilan (X2) .....	96
Tabel 4.55 : Teknologi (X3).....	97
Tabel 4.56 : Kondisi Alam (X4) .....	98
Tabel 4.57 : Kesempatan Kerja (X5) .....	99
Tabel 4.58 : Normalitas Data Nilai <i>critical ratio</i> .....	102
Tabel 4.59 : Normalitas Data Nilai <i>critical ratio</i> .....	103
Tabel 4.60 : Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM .....	115
Tabel 4.61 : Bobot Critical Ratio .....	120
Tabel 4.62 : Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value .....	121
Tabel 4.63 : Standardized Direct Effects .....	123
Tabel 4.64 : Standardized Indirect Effects .....	126
Tabel 4.65 : Standardized Total Effects.....	127
Tabel 4.66 : Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value .....	130

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Diagram Keluarga Pra Sejahtera tiap Kecamatan di Kabupaten Batu Bara .....	3
Gambar 1.2 : Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Batu Bara .....	5
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Structural Equation Modelling (SEM).....	35
Gambar 4.1 : Persentase Jumlah Penduduk Desa Pahlawan.....	65
Gambar 4.2 : CFA Kepemilikan Faktor Produksi.....	107
Gambar 4.3 : Indikator Variabel Keterampilan.....	108
Gambar 4.4 : Indikator Variabel Teknologi .....	109
Gambar 4.5 : Indikator Variabel Kondisi Alam.....	109
Gambar 4.6 : Indikator Variabel Kesempatan Kerja.....	110
Gambar 4.7 : Indikator Variabel Tingkat Kemiskinan.....	111
Gambar 4.8 : Indikator Variabel Kesejahteraan Masyarakat .....	112
Gambar 4.9 : Kerangka Output Amos.....	113
Gambar 4.10 : Direct Effect Keterampilan .....	124
Gambar 4.11 : Direct Effect Teknologi.....	125
Gambar 4.12 : Direct Effect Kondisi Alam .....	125
Gambar 4.13 : Direct Effect Kondisi Alam .....	126
Gambar 4.14 : Total Effect Kepemilikan Faktor Produksi, Keterampilan, Teknologi, Kondisi Alam, dan Kesempatan Kerja .....	128

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Rabbi yang telah memberikan kekuatan kepada penulis karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang di susun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk dapat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai sang motivator dan inspirator terhebat sepanjang zaman. Adapun judul yang penulis sajikan adalah sebagai berikut: **“*Structural Equation Modelling* Tingkat Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”**.

Penulis menyadari banyak kesalahan yang terjadi pada skripsi ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untu kini, maka dari segala kerendahan hati mengharapkan bantuan dan bimbingan dari semua pihak guna kesempurnaannya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR.H.Muhammad Isa Indrawan, SE., MM, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H.,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Bapak Saimara Sebayang, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang turut memberikan kemudahan dan semangat untuk penulisan skripsi ini.

4. Ibu Ade Novalina S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing I penulis yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi, serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Annisa Ilmi Faried S.Sos., M.SP selaku dosen pembimbing II penulis yang memberikan banyak masukan, arahan, motivasi, serta kemudahan di dalam perbaikan skripsi ini.
6. Bapak DR.Rusiadi, S.E., M.Si., selaku dosen pengarah penulis untuk model analisi yang memberikan banyak saran, masukan, motivasi serta kemudahan di dalam pembuatan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar dan pegawai departemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
8. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Sukidi dan Ibunda Ngatemi yang selalu memberikan semangat & Doa serta pengorbanan moril, materil yang tidak dapat dinilai dengan apapun.
9. Serta semua sahabat-sahabatku yang selalu membantu yang tidak bias saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Dengan selesainya skripsi ini agar kiranya dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh penulis maupun oleh pembaca yang kiranya nantinya akan membaca isi dari skripsi ini.

Medan, Juni 2019  
Penulis

**DIARMAN**  
**1515210023**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan pembangunan, dikarenakan keluarga yang sejahtera berpengaruh terhadap pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan keluarga maka akan semakin sejahtera keluarga tersebut karena dapat mampu memenuhi dan mampu meningkatkan taraf hidup keluarga (Pradipta : 2017).

Larasati (2013), kriteria Pareto ini menyatakan bahwa efisiensi alokatif akan terjadi bila tidak mungkin lagi dilakukan re-organisasi produksi sedemikian rupa sehingga masing-masing pihak (yang terlibat dalam kegiatan ekonomi: produsen dan konsumen) merasa lebih sejahtera (*better off*). Oleh karena itu, pada keadaan efisiensi alokatif ini utility (kepuasan) seseorang dapat ditingkatkan hanya dengan menurunkan utility orang lain. Dalam konteks kaitannya dengan penyediaan barang publik oleh pemerintah, maka yang menjadi tujuan akhir adalah meningkatkan kondisi pareto (pareto improvement) yang belum efisien. Contohnya, ketika pemerintah membangun jembatan, mereka berharap masyarakat yang menggunakan jembatan tersebut dapat membayar sejumlah tarif yang ditentukan untuk menutup biaya konstruksi dan perawatan dari biaya jembatan tersebut. Kondisi tersebut menggambarkan kondisi peningkatan pareto yaitu perubahan di mana seseorang menjadi lebih baik dan pelaku ekonomi lainnya pun tidak dirugikan. Para ekonom percaya bahwa peningkatan pareto

menjadi tujuan sehingga setiap kebijakan harus ditempatkan dalam tujuan untuk meningkatkan pareto yang disebut sebagai prinsip pareto (pareto principle)

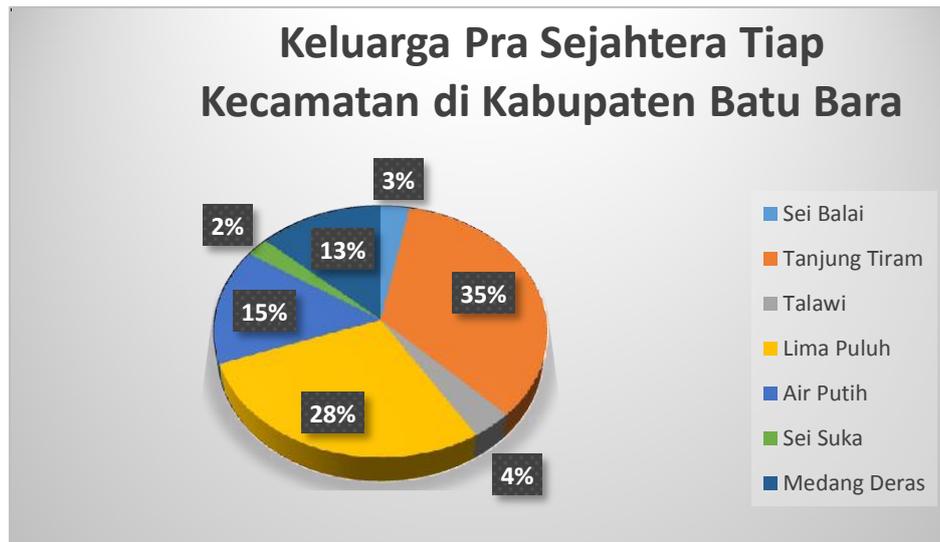
Berikut ini merupakan persentase keluarga menurut tingkat kesejahteraan tiap Kecamatan tahun 2017.

**Tabel 1.1 Keluarga menurut Tingkat Kesejahteraan Tiap Kecamatan di Kabupaten Batu Bara**

<b>Kecamatan</b>	<b>Pra-S (Jiwa)</b>	<b>KS-I (Jiwa)</b>	<b>KS-II (Jiwa)</b>	<b>KS-III (Jiwa)</b>	<b>KS-III Plus (Jiwa)</b>
Sei Balai	315	1.558	3.111	1.348	1.497
Tanjung Tiram	3.566	4.221	9.145	413	-
Talawi	373	3.136	3.696	4.962	2.993
Lima Puluh	2.913	3.357	7.491	6.714	2.549
Air Putih	1.536	2.545	4.306	3.989	368
Sei Suka	251	402	609	8.989	3.311
Medang Deras	1.363	2.092	4.877	3.801	900
Batu Bara	10.317	17.311	33.235	30.216	11.618

*Sumber: Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Batu Bara. Tahun 2017*

Dari tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa keluarga pra sejahtera di Kabupaten Batu Bara paling sedikit berada di Kecamatan Sei Suka sebanyak 251 jiwa. Sedangkan keluarga pra sejahtera paling banyak berada di Kecamatan Tanjung Tiram sebanyak 3.556 jiwa. Kemudian untuk keluarga sejahtera III paling sedikit berada di Kecamatan Tanjung Tiram sebanyak 413 jiwa. Sedangkan keluarga sejahtera III paling banyak berada di Kecamatan Sei Suka sebanyak 8.989 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa golongan keluarga pra sejahtera di Kabupaten Batu Bara paling banyak berada di Kecamatan Tanjung Tiram sebanyak 3.566 jiwa di ikuti oleh Kecamatan Lima Puluh sebanyak 2.913 jiwa dan Kecamatan Sei Suka yang paling sedikit sebanyak 251 jiwa.



**Gambar 1.1 Diagram Keluarga Pra Sejahteratiap Kecamatan di Kabupaten Batu Bara**

Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa keluarga pra sejahtera di Kabupaten Batu Bara paling banyak berada di Kecamatan Tanjung Tiram dengan persentase sebesar 35% pada tahun 2017. Dimana Desa Pahlawan merupakan suatu desa dengan tingkat keluarga pra sejahtera tertinggi di Kecamatan Tanjung Tiram dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah, sehingga masih banyak keluarga nelayan yang belum dapat untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga sejahtera yakni seperti terpenuhinya sandang, pangan, papan dan kesehatan, serta pendidikan.

Kemiskinan menjadi suatu masalah yang dihadapi di setiap negara khususnya di negara yang sedang berkembang. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan (*scarcity*) alat pemenuh kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat mendukung seperti kurang terpenuhinya sistem pendidikan, kesempatan

kerja, kesehatan dan perumahan (*property*). Selain itu kemiskinan juga dapat di lihat dari tiga sisi besaran yaitu dari segi absolut, relatif dan struktural.

Desa Pahlawan merupakan suatu desa yang terletak di daerah pesisir atau pinggiran laut yang berada di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara. Desa Pahlawan memiliki luas wilayah lebih kurang 173,79 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 5.567 jiwa pada tahun 2017 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.452 KK yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 2.649 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.918 jiwa. Berikut gambaran penduduk miskin di Kabupaten Batu Bara yaitu:

Berikut ini merupakan persentase garis kemiskinan dan penduduk miskindi Kabupaten Batu Bara tahun 2010-2017.

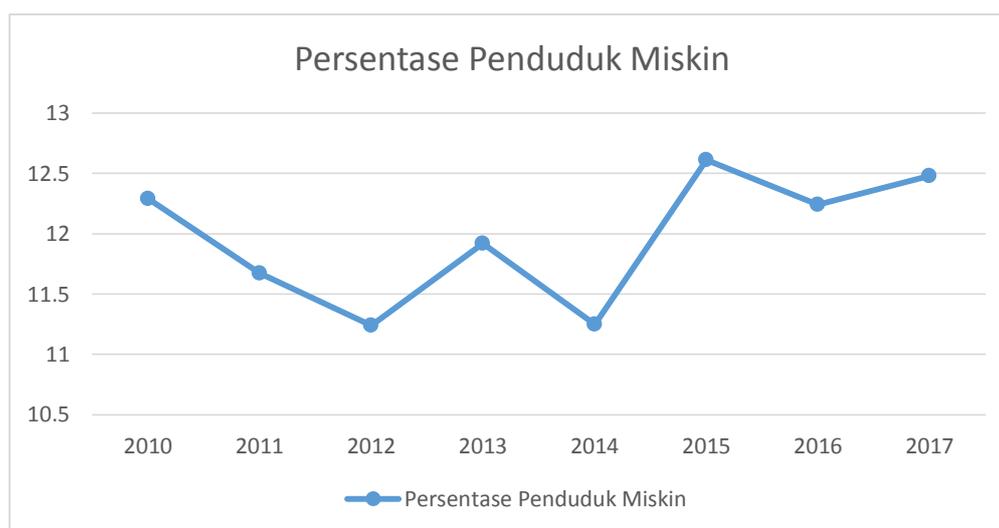
**Tabel 1.2. Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Batu Bara.**

Tahun	Garis Kemiskinan	Penduduk Miskin	
		Jumlah (000 jiwa)	Persentase
2010	253 846	46,00	12,29
2011	277 434	44,34	11,67
2012	303 214	43,66	11,24
2013	303 019	46,86	11,92
2014	310 494	44,72	11,25
2015	320 422	50,37	12,61
2016	347 533	49,42	12,24
2017	350 892	50,91	12,48

*Sumber: BPS Kabupaten Batu Bara, Tahun 2017*

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Batu Bara tahun 2010 sebesar 12,29% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 46.00 jiwa dengan garis kemiskinan sebesar Rp.253.846,-. Kemudian penurunan persentase penduduk miskin terjadi pada tahun 2012 sebesar 11,24% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 43.66 jiwa, dengan

garis kemiskinan sebesar Rp.303.214,-. Pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 11,92% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 46.86 jiwa dengan garis kemiskinan sebesar Rp.303.019,-. tahun 2017 persentase penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 12,48% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 50.91 jiwa dengan garis kemiskinan sebesar Rp.350.892,-. Dapat disimpulkan bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Batu Bara paling



tinggi terjadi pada tahun 2015 dengan persentase sebesar 12,61%.

### **Gambar 1.2 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Batu Bara**

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Batu Bara tahun 2010 sebesar 12,29%. Kemudian pada tahun 2012 terjadi penurunan penduduk miskin sebesar 11,24%. Pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 11,92%, pada tahun 2015 persentase penduduk miskin mengalami kenaikan signifikan sebesar 12,61%. Untuk tahun 2017 persentase penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 12,48%. Dapat disimpulkan bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Batu Bara mengalami gerakan fluktuatif dimana kenaikan persentase penduduk

miskin terjadi pada tahun 2013 sebesar 11,92% dan tahun 2017 sebesar 12,48%. Untuk tahun 2015 persentase penduduk miskin mengalami kenaikan signifikan sebesar 12,61% dibandingkan tahun 2014 sebesar 11,25%.

Dari observasi pertama kali yang saya lakukan sebagai peneliti pada tahun 2018 di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara diketahui bahwa tingginya tingkat kemiskinan dan rendahnya tingkat kesejahteraan dapat disebabkan oleh masyarakat bekerja sebagai nelayan yang memiliki pendapatan yang rendah atau tidak tetap. Sehingga mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi keluarga setiap harinya. Keterbatasan penduduk memperoleh penghasilan yang cukup disebabkan oleh penduduk yang bekerja sebagai buruh tangkapan laut sehingga penduduk dikatakan tidak sejahtera karena tidak mampu memenuhi kebutuhan untuk keluarga.

Menurut Elvira (2018), menjelaskan bahwa kemiskinan struktural, menjadi penyebab rendahnya akses terhadap sumber daya, sehingga mempengaruhi suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.

Berikut ini adalah data hasil observasi awal yang penulis lakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat di Desa Pahlawan sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Rata-Rata Pendapatan Keluarga Nelayan Desa Pahlawan**

No	Pendapatan/Bulan	Banyak Responden
1	Rp. 1000.000-Rp.2000.000	1
2	Rp.500.000-Rp.1000.000	10
3	Tidak Menentu	16
	Total	27

*Sumber: Observasi Awal, Tahun 2018*

Dari tabel di atas bahwa 27 orang nelayan yang dijadikan sebagai responden diketahui bahwa masyarakat desa yang bekerja sebagai nelayan memiliki penghasilan yang rendah dengan penghasilan Rp.500.000,- sampai dengan Rp.1.000.000- sebanyak 10 responden dan penghasilan yang tidak menentu sebanyak 16 responden. Kondisi ini disebabkan pada saat terjadi musim hujan nelayan tidak dapat melaut akibat cuaca buruk.

Dari hasil wawancara penulis terhadap beberapa orang nelayan di Desa Nelayan diketahui bahwa selain mereka masih tergantung pada cuaca pada saat melaut dikarenakan kapal yang mereka gunakan masih kapal kecil. Sehingga pada saat cuaca buruk mereka tidak berani pergi melaut yang akhirnya mereka hanya dirumah saja. Untuk menambah penghasilan saat tidak melaut pun rata-rata mereka tidak memiliki keterampilan lain atau tidak memiliki tanah untuk bertani. Hal ini menyebabkan rendahnya pendapatan para nelayan di Desa Pahlawan.

Hanifah (2013), Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi dalam perekonomian akan menentukan sampai di mana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa.

Ibnu (2013), keterampilan merupakan kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan dalam menghadapi tugas-tugas atau pekerjaan yang bersifat teknis atau non-teknis. Penduduk yang bekerja mengandalkan mata pencaharian dari hasil laut. Rendahnya keterampilan masyarakat yang bekerja tidak sebanding dengan hasil tangkapan nelayan yang diperoleh. Selain itu para istri nelayan yang selalu bekerja sebagai pengupas dari hasil tangkapan laut juga memiliki pendapatan yang dihasilkan begitu rendah.

Winda (2016), teknologi adalah ilmu pengetahuan yang diterapkan kedalam seni industri yang mencakup alat-alat yang memungkinkan terlaksananya efisiensi kerja menurut keragaman kemampuan. Dari observasi pertama kali yang dilakukan peneliti tahun 2018 di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara diketahui bahwa penduduk desa sebagian besar menggunakan alat teknologi untuk memperoleh informasi seperti, televisi, radio, dan handphone. Penduduk yang menggunakan teknologi untuk memperoleh informasi sangat bermanfaat agar pengetahuan penduduk yang ingin diperoleh menjadi lebih luas dan dapat di pelajari untuk peluang sebuah usaha, mempermudah pemasaran, dan berbagai macam aktivitas yang di inginkan sehingga memiliki manfaat yang baik. Rendahnya penggunaan teknologi membuat penduduk desa memiliki keterbatasan dalam mengembangkan sesuatu sehingga penduduk desa yang tidak memiliki alat teknologi harus menganggur karena tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang di inginkan.

Rosvita (2010) menjelaskan bahwa kondisi alam dilihat dari kondisi cuaca di suatu wilayah tertentu. Cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan pada jangka waktu yang singkat. Dari observasi pertama kali yang dilakukan peneliti tahun 2018 di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara diketahui bahwa Desa pahlawan terletak di pesisir laut, penduduk yang bekerja sebagai nelayan. Hal ini membuat kondisi alam yang tidak menentu dapat mengganggu hasil tangkapan nelayan. Kebiasaan masyarakat pesisir selalu bergantung pada kondisi alam. Seperti nelayan mengharapkan kondisi cuaca yang baik sehingga mempengaruhi hasil tangkapan laut.

Asrul (2013), bahwa kesempatan kerja adalah lapangan/kesempatan kerja yang tersedia dalam masyarakat. Dapat juga dikatakan kesempatan kerja sebagai lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (penggunaan tenaga kerja). Desa pahlawan memiliki penduduk yang tidak bekerja atau menganggur. Hal ini dilihat dari keterbatasan keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Kondisi ini diperburuk oleh tempat tinggal penduduk yang berada dipesisir laut.

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “***Structural Equations Modelling* Tingkat Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah keluarga Pra sejahtera di Kecamatan Tanjung Tiram paling tinggi dari kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Batu Bara. Hal ini membuktikan bahwa jumlah penduduk miskin di Kecamatan Tanjung Tiram lebih tinggi dari kecamatan lainnya di Kabupaten Batu Bara, dimana tingkat kemiskinan di Kecamatan Tanjung Tiram basisnya ada di Desa Pahlawan.
2. Pendapatan keluarga nelayan di Desa Pahlawan masih sangat rendah.
3. Masih sangat tergantungnya masyarakat pada kondisi alam di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
4. Masih minimnya kepemilikan faktor produksi seperti (tanah, peralatan kerja) di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

5. Masih minimnya keterampilan masyarakat untuk membuat penghasilan lain di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
6. Masih minimnya kesempatan kerja seperti pabrik di Kabupaten Batu Bara.
7. Masih rendahnya dalam penggunaan teknologi seperti (sampan, jala) di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas maka penulis, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah yaitu pada masalah kepemilikan faktor produksi, keterampilan, penggunaan teknologi, kondisi alam, dan kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah kepemilikan faktor produksi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
- b. Apakah kepemilikan faktor produksi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?

- c. Apakah keterampilan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
- d. Apakah keterampilan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
- e. Apakah teknologi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
- f. Apakah teknologi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
- g. Apakah kondisi alam berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
- h. Apakah kondisi alam berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
- i. Apakah kesempatan kerja berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
- j. Apakah kesempatan kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?

- k. Apakah tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?

## **E. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh faktor berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan faktor produksi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- c. Untuk menganalisis pengaruh keterampilan terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- d. Untuk menganalisis pengaruh keterampilan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- e. Untuk menganalisis pengaruh teknologi berpengaruh tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- f. Untuk menganalisis pengaruh teknologi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

- g. Untuk menganalisis pengaruh kondisi alam terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- h. Untuk menganalisis pengaruh kondisi alam terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- i. Untuk menganalisis pengaruh kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- j. Untuk menganalisis pengaruh kesempatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini:

- a. Bagi penulis, merupakan bahan untuk melatih, menulis dan berfikir secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literature yang ada. terutama pada pendapatan, keterampilan dan teknologi, khususnya dalam tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai fenomena tingkat kemiskinan dan kesejahteraan dengan melakukan observasi lapangan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

- c. Sebagai bahan masukan bagi para masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dalam upaya membantu perekonomian masyarakat demi tercapainya kesejahteraan masyarakat dan sebagai masukan bagi instansi pemerintah terkait meningkatkan kualitas para masyarakat khususnya di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- d. Sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan masalah tingkat kemiskinan serta kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Almira Qatrunnada Qurrtu'ain dan Vita Ratnasari dengan judul : Analisis Indikator Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Menggunakan Regresi Panel, sedangkan penelitian ini berjudul *Structural Equations Modelling* Tingkat Kemiskinan Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Adapun perbedaan penelitian dapat di lihat pada tabel Mapping keaslian penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.4 : Mapping Keaslian Penelitian**

No	Keterangan	Peneliti terdahulu (Almira Qatrunnada Qurrtu'ain dan Vita Ratnasari) Institut Teknologi Sepuluh November (Its)Surabaya	Peneliti sekarang (Diarman) Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan
1	Judul	Analisis Indikator Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Menggunakan Regresi Panel	<i>Structural Equations Modelling</i> Tingkat Kemiskinan Di Desa Pahlawan KecamatanTanjung Tiram Kabupaten Batu Bara
2	Variabel	Variabel X yang di tinjau dari Angka Kematian Bayi (X1) Angka Partisipasi Sekolah SMA (X2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3) Persentasi Balita Dengan Penolong Pertama Kelahiran Tenaga Medis (X4) Persentasi Pekerja di Sektor Pertanian(X5)Persentasi Penduduk Dengan Akses Air Bersih (X6) Perkapita Laju Pertumbuhan Ekonomi (X7) Variabel Y (persentasi penduduk miskin)	Variabel X yang di tinjau dari (X1) Pendapatan (X2) Keterampilan (X3) Teknologi (X4) Kondisi Alam (X5) Pengangguran Variabel Y ditinjau dari (Y1)Tingkat Kemiskinan (Y2) Kesejahteraan Masyarakat
3	Metode	Dengan menggunakan model regresi data panel.	Dengan menggunakan model <i>Structural Equations Modelling</i> Aplikasi AMOS.
4	Tempat	Di Jawa Timur.	Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
5	Tahun	2016	2018

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kesejahteraan Masyarakat**

Nasir (2010), menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Dengan kata lain kesejahteraan menjadi sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.

Menurut Larasati (2013), menjelaskan bahwa Pareto *Optimality* merupakan kriteria efisiensi (efisiensi alokatif) yang dicetuskan oleh seorang sosiolog dan ekonom Italy yang bernama V. Pareto. Kriteria Pareto ini menyatakan bahwa efisiensi alokatif akan terjadi bila tidak mungkin lagi dilakukan re-organisasi produksi sedemikian rupa sehingga masing-masing pihak (yang terlibat dalam kegiatan ekonomi: produsen dan konsumen) merasa lebih sejahtera (*better off*). Oleh karena itu, pada keadaan efisiensi alokatif ini *utility* (kepuasan) seseorang dapat ditingkatkan hanya dengan menurunkan *utility* orang lain.

Contoh keadaan tidak efisien adalah masyarakat yang tidak memanfaatkan sepenuhnya batas kemungkinan produksinya. Dengan lebih dimanfaatkan batas kemungkinan produksinya itu, tidak akan ada orang yang mengalami penurunan utilitas. Cara lain untuk memahami konsep efisiensi ini

adalah kaitannya dengan perdagangan. Misalnya, orang membawa hasil produksinya ke pasar untuk ditukarkan dengan barang orang lain. Setiap kali terjadi pertukaran (perdagangan), maka utilitas kedua pihak akan naik. Jika semua kemungkinan pertukaran yang menguntungkan telah habis sehingga tidak ada lagi kenaikan utilitas, maka dapat dikatakan bahwa keadaan telah mencapai efisien.

Larasati (2013), menjelaskan bahwa istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) tidak merujuk pada suatu kondisi yang baku dan tetap. Istilah ini dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera atau tidak sejahtera kadang-kadang berbeda antara satu ahli dengan ahli lainnya. Dapat dinyatakan bahwa kesejahteraan merupakan usaha untuk memperjuangkan harkat kemanusiaan yang menempatkan manusia secara terhormat sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia, kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan keamanan, persaudaraan dan yang lainnya. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dimulai dari unit terkecil yaitu dari keluarga, keluarga merupakan tahap awal seseorang untuk bersosialisasi.

Nasir (2017), mengungkapkan bahwa pengklasifikasian kepala keluarga dilakukan menggunakan acuan indikator pemenuhan kebutuhan penduduk. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga Pra sejahtera, Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih kebutuhan dasar keluarga sejahtera tahap 1 yakni sandang, pangan, papan, kesehatan dan kebutuhan ibadahnya.
- b. Keluarga sejahtera tahap I, Keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat

memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca dan tulis latin dan keluarga berencana.

- c. Keluarga sejahtera tahap II, Keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.
- d. Keluarga sejahtera tahap III, Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk materiil untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.
- e. Keluarga sejahtera tahap III plus, Keluarga sejahtera tahap III plus adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera serta aktif dalam memberikan sumbangan materiil dan aktif sebagai pengurus dalam salah satu organisasi seperti yang tertera pada indikator keluarga sejahtera tahap III plus.

## 2. Kemiskinan

Menurut Elvira (2018), menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan suatu masalah yang dibentuk berdasarkan identifikasi dan pengukuran terhadap sekelompok masyarakat/golongan yang selanjutnya disebut miskin. Pada umumnya, setiap negara termasuk Indonesia memiliki sendiri definisi seseorang atau suatu masyarakat dikategorikan miskin. Hal ini disebabkan oleh kondisi yang disebut miskin bersifat sangat relatif untuk setiap negara misalnya kondisi perekonomian, standar kesejahteraan, dan kondisi sosial. Setiap definisi ditentukan menurut kriteria atau ukuran-ukuran berdasarkan kondisi tertentu, yaitu pendapatan rata-rata, daya beli atau kemampuan konsumsi rata-rata, status kependidikan, dan kondisi kesehatan.

Menurut Noviyanto (2010), menjelaskan bahwa penduduk dikatakan miskin apabila mencapai 1.900 kalori plus kebutuhan dasar non makanan atau setara dengan Rp.120.000,- per orang per bulan. Penduduk dikatakan miskin apabila kemampuan memenuhi konsumsi makanan hanya mencapai 1.900 sampai 2.100 kalori per orang perhari plus kebutuhan dasar non makanan atau setara Rp.150.000,- per orang per bulan. Penduduk dikatakan miskin apabila kemampuan memenuhi konsumsi makanan hanya mencapai antara 2.100 sampai 2.300 kalori plus kebutuhan dasar non makanan atau setara Rp.175.000,- per orang perbulan.

Suryawati dalam Elvira (2018), mengungkapkan bahwa kemiskinan dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Kemiskinan absolut, suatu kondisi di mana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang

mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Garis kemiskinan diartikan sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata untuk kebutuhan pokok berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan. Bentuk kemiskinan absolut ini paling banyak dipakai sebagai konsep untuk menentukan atau mendefinisikan kriteria seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin.

- b. Kemiskinan relatif, kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan. Daerah-daerah yang belum terjangkau oleh program-program pembangunan seperti ini umumnya dikenal dengan istilah daerah tertinggal.
- c. Kemiskinan kultural, kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara moderen. Kebiasaan seperti ini dapat berupa sikap malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan relatif pula bergantung pada pihak lain.
- d. Kemiskinan struktural, kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung

adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.

Suryawati dalam Elvira (2018), menjelaskan bahwa ciri-ciri kemiskinan yang hingga saat ini dipakai untuk menentukan kondisi miskin yaitu:

- a. Tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatan kerja, dan ketrampilan yang memadai.
- b. Tingkat pendidikan yang relatif rendah.
- c. Bekerja dalam lingkup kecil dan modal kecil atau disebut juga bekerja dilingkungan sektor informal sehingga mereka ini terkadang disebut juga setengah menganggur.
- d. Berada di kawasan pedesaan atau di kawasan yang jauh dari pusat-pusat pertumbuhan regional atau berada pada kawasan tertentu di perkotaan (*slum area*).
- e. Memiliki kesempatan yang relatif rendah dalam memperoleh bahan kebutuhan pokok yang mencukupi termasuk dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan standar kesejahteraan pada umumnya.

### **3. Kepemilikan Faktor Produksi**

Menurut Hanifah (2013), menjelaskan bahwa faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi dalam perekonomian akan menentukan sampai di mana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Sukirno dalam Hanifah, (2013), menjelaskan bahwa faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Tenaga Kerja, faktor produksi ini meliputi keahlian dan keterampilan yang dimiliki, yang dibedakan menjadi tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik. Tanah dan sumber alam, faktor tersebut disediakan oleh alam meliputi tanah, beberapa jenis tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal, seperti air yang dibendung untuk irigasi dan pembangkit listrik. Keahlian keusahawanan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha.

Menurut Rahmayanti (2017), menjelaskan bahwa, adapun faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah:

- a. Modal merupakan sumber daya sekunder karena modal dapat diusahakan oleh manusia untuk diperbanyak yang disesuaikan dengan luasnya usaha yang dilakukan. Modal merupakan barang yang menghasilkan barang baru yaitu dalam hal ini industri galian bukan logam. Setiap kegiatan memproduksi membutuhkan modal.
- b. Tenaga kerja merupakan faktor produksi insane yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja jugadikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat

dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.

- c. Tanah (*land*) maupun sumber daya alam (*Human Resources*) adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia. Dalam produksi batu bata (batu merah), lahan merupakan tempat penggalian untuk memperoleh bahan baku dan juga tempat berlangsungnya pembuatan batu merah tersebut.
- d. Bahan baku juga disebut bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

#### **4. Keterampilan**

Menurut Ibnu (2013), menjelaskan bahwa keterampilan merupakan kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan dalam menghadapi tugas-tugas atau pekerjaan yang bersifat teknis atau non-teknis. Pada umumnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat di daerah pedesaan dapat dikembangkan dengan cara diberikan pelatihan-pelatihan dan juga pengembangan yang dapat bermanfaat bagi daerah dan lingkungannya.

Menurut Efendi dalam Ibnu (2013), pelatihan dan pengembangan menjadi konsep yang sama bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini, sedangkan pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku

kerja. Keterampilan atau bakat (*aptitude*) yang dimiliki seseorang merupakan kecakapan bawaan individu yang memungkinkan untuk belajar dan berkembang menjadi suatu kemampuan yang nyata setelah melalui latihan khusus. Bakat ini juga dapat disebut sebagai potensi dasar dari suatu *ability*. Sehingga kemampuan (*ability*) dapat dipahami sebagai kapasitas yang berhubungan dengan kecakapan seseorang untuk melaksanakan atau menyelesaikan suatu pekerjaan dan tugas-tugas yang bervariasi untuk kebutuhan suatu pekerjaan.

Menurut Robbins dalam Yati (2015) keterampilan di bagi menjadi 4 kategori sebagai berikut:

- a. *Basic Literacy Skill* adalah suatu keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap orang seperti menulis, membaca, mendengarkan, maupun kemampuan dalam berhitung.
- b. *Technical Skill* adalah suatu keahlian yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti menggunakan komputer, memperbaiki *handphone*, dan lain sebagainya.
- c. *Interpersonal Skill* yaitu keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi antar sesama, seperti mengemukakan pendapat dan bekerja secara dalam tim.
- d. *Problem Solving* yaitu keahlian seseorang dalam memecahkan masalahnya dengan menggunakan logikanya.

## 5. Teknologi

Menurut Walter dalam Winda (2016), yakni teknologi adalah ilmu pengetahuan yang diterapkan ke dalam seni industri yang mencakup alat-alat yang memungkinkan terlaksananya efisiensi kerja menurut keragaman kemampuan. Teknologi berkaitan dengan pemanfaatan ilmu untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mengerahkan semua alat yang sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan skala nilai yang ada. Kalau ilmu dasar bertujuan untuk mengetahui lebih banyak dan memahami lebih mendalam tentang alam semesta dengan isinya. Teknologi bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis serta untuk mengatasi semua kesulitan yang mungkin dihadapi manusia.

Winda (2016), menjelaskan bahwa teknologi menimbulkan dampak positif bagi kehidupan manusia terutama mempermudah pelaksanaan kegiatan dalam kehidupan. Teknologi juga memiliki berbagai dampak negatif jika tidak dimanfaatkan secara baik. Contoh masalah akibat perkembangan teknologi adalah kesempatan kerja yang semakin kurang sementara angkatan kerja makin bertambah, masalah penyediaan bahan-bahan dasar sebagai sumber energi yang berlebihan dikhawatirkan akan merugikan generasi yang akan datang.

Yusuf (2016) menjelaskan bahwa adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pembangunan masyarakat, termasuk di dalamnya untuk pengembangan ekonomi, sosial, dan pendidikan. Teknologi informasi internet juga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa melalui informasi terkini baik yang sifatnya tepat guna terlebih pada Desa tertinggal sehingga diharapkan dapat terbentuk

masyarakat Desa yang mempunyai keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif baik dalam pengembangan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

## 6. Kondisi Alam

Menurut Pitra dalam Rosvita (2010) mengungkapkan bahwa kondisi alam dilihat dari kondisi cuaca di suatu wilayah tertentu. Cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan pada jangka waktu yang singkat. Cuaca itu terbentuk dari gabungan unsur cuaca dan jangka waktu cuaca bisa hanya beberapa jam saja. Misalnya, pagi hari, siang hari atau sore hari, dan keadaannya bisa berbeda untuk setiap tempat serta setiap jamnya. Di Indonesia keadaan cuaca selalu diumumkan untuk jangka waktu sekitar 24 jam melalui prakiraan cuaca hasil analisis Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Departemen Perhubungan. Untuk negara-negara yang sudah maju perubahan cuaca sudah diumumkan setiap jam dan sangat akurat (tepat).

Menurut Pitra dalam Rosvita (2010) ada beberapa unsur yang mempengaruhi cuaca, yaitu:

- a. Suhu Udara adalah keadaan panas atau dinginnya udara. Alat untuk mengukur suhu udara atau derajat panas disebut termometer. Biasanya pengukuran dinyatakan dalam skala *Celsius* (C), *Reamur* (R), dan *Fahrenheit* (F). Suhu udara tertinggi di muka bumi adalah di daerah tropis (sekitar ekuator) dan makin ke kutub, makin dingin.
- b. Kelembapan udara, terdapat uap air yang berasal dari penguapan samudera (sumber yang utama). Sumber lainnya berasal dari danau-

danau, sungai-sungai, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Makin tinggi suhu udara, makin banyak uap air yang dapat dikandungnya. Hal ini berarti makin semakin lembab udara tersebut.

c. Curah Hujan yaitu jumlah air hujan yang turun pada suatu daerah dalam waktu tertentu. Alat untuk mengukur banyaknya curah hujan disebut *rain gauge*. Curah hujan diukur dalam harian, bulanan, dan tahunan. Curah hujan yang jatuh di wilayah Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain.

- 1) Bentuk medan/topografi
- 2) Arah lereng medan
- 3) Arah angin yang sejajar dengan garis pantai
- 4) Jarak perjalanan angin di atas medan datar

Kondisi alam yang tidak menentu menyebabkan sebuah permasalahan akan selalu terjadi pada musim tertentu. Bencana banjir akibat curah hujan yang tinggi serta gelombang laut yang mampu merendam kawasan pemukiman pesisir menjadi sebuah permasalahan. Suhu udara pantai yang dingin juga harus sesuai dengan tempat tinggal penduduk yang layak. Kondisi alam yang tidak menentu juga mempengaruhi mata pencaharian penduduk yang bekerja di suatu wilayah khususnya pada penduduk pesisir. Keberadaan pekerja sebagai buruh selalu mempengaruhi pekerja secara musiman. Contohnya pada musim hujan nelayan tidak dapat melaut karena ombak laut yang tinggi. Selain itu pada musim hujan kondisi laut mengalami kenaikan atau air pasang sehingga penduduk yang tinggal di harus terendam banjir dari laut.

## 7. Kesempatan Kerja

Menurut Asrul (2013), mendefinisikan bahwayang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah lapangan/kesempatan kerja yang tersedia dalam masyarakat. Dapat juga dikatakan kesempatan kerja sebagai lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (penggunaan tenaga kerja). Dapat juga diartikan bahwa kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang bekerja pada suatu lapangan pekerjaan atau dengan kata lain sama dengan jumlah orang yang terserap pada berbagai sektor ekonomi.

Asrul (2013), Kesempatan kerja merupakan jumlah penggunaan tenaga kerja pada sektor rill yang terdapat di dalam perekonomian. Selain itu terdapat beberapa istilah yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, yaitu :

- a. Pengangguran adalah perbedaan diantara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya.
- b. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah perbandingan diantara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persen.
- c. Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian.

Perluasan kesempatan kerja secara produktif tidak hanya berarti menciptakan lapangan kerja baru, melainkan juga peningkatan produktivitas kerja pada umumnya yang disertai pemberian dispensasi kerja berupa upah yang sepadan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja. Pada dasarnya ada dua cara yang ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja, yaitu:

- a. Pengembangan industri, terutama padat karya atau *labour intensive* yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi.
- b. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum, seperti pembangunan jalan, saluranair, bendungan dan jembatan

Sukirno dalam Arfan (2017), menjelaskan bahwa ada dua tujuan terkait dengan mengatasi masalah pengangguran yaitu:

- a. Tujuan bersifat ekonomi yaitu, menyediakan lowongan pekerjaan baru, untuk meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat dan memperbaiki kesamarataan pembagian pendapatan.
- b. Tujuan bersifat sosial politik yaitu pertimbanganya untuk meningkatkan kemakmuran keluarga dan kestabilan keluarga, menghindari masalah kejahatan dan untuk mewujudkan kestabilan politik.

Imsar (2017), menjelaskan bahwa bila ditinjau dari sebab-sebab terjadi pengangguran dapat digolongkan yaitu:

- a. Pengangguran Friksional (Transisional), pengangguran ini timbul karena perpindahan orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang lain dan karena tahapan siklus hidup yang berbeda. Contoh: perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri, untuk sementara menganggur. Berhenti dari pekerjaan yang lama, mencari pekerjaan yang baru yang lebih baik.
- b. Pengangguran Struktural, pengangguran ini terjadi karena adanya perubahan dalam struktur perekonomian yang menyebabkan kelemahan di bidang keahlian lain. Contoh: suatu daerah yang tadinya agraris

(pertanian) menjadi daerah industri, maka tenaga bidang pertanian akan menganggur.

- c. Pengangguran Siklikal atau Siklus atau Konjungtural, pengangguran ini terjadi karena adanya gelombang konjungtur, yaitu adanya resesi atau kemunduran dalam kegiatan ekonomi. Contoh: di suatu perusahaan ketika sedang maju butuh tenaga kerja baru untuk perluasan usaha. Sebaliknya ketika usahanya merugi terus maka akan terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) atau pemecatan.
- d. Pengangguran Musiman (*Seasonal*), pengangguran musiman terjadi karena adanya perubahan musim. Contoh: pada musim panen, para petani bekerja dengan giat, sementara sebelumnya banyak menganggur.
- e. Pengangguran Teknologi, pengangguran ini terjadi karena adanya penggunaan alat-alat teknologi yang semakin modern. Contoh, sebelum ada penggilingan padi, orang yang berprofesi sebagai penumbuk padi, setelah ada mesin penggilingan padi maka mereka tidak bekerja lagi.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA, TAHUN, JUDUL	VARIABEL	MODEL	HASIL
1.	Arifah Nur Ngarifiyah (2014), <i>MetaAnalytycStructural Equation Modeling</i> (masem) pada faktor - faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Jawa.	(Variabel Bebas): Meta, Analisis , <i>Structural Equation Modeling</i> , <i>MASEM</i> , <i>TSSEM</i> (Variabel Terikat): Kemiskinan.	MASEM	Pengukuran kemiskinan yang tepat dan dapat dipercaya merupakan instrumen yang tangguh bagi pengambilan kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Dalam rangka menunjang keberhasilan pelaksanaan program pembangunan terutama yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan di Indonesia khususnya di Pulau Jawa, diperlukan suatu penelitian yang dapat mengetahui informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan.
2.	Rahmah Amalia (2015), Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Barat.	(Variabel Bebas): Pengeluaran Pemerintah, (Variabel Terikat): Kemiskinan	SEM	Pengeluaran pemerintah kabupaten secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, tetapi secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pengeluaran pemerintah provinsi, secara langsung maupun tidak langsung, berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
3.	Noor Zuhdiyaty (2017), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi).	(Variabel Bebas): Pertumbuhan Ekonomi, IPM, TPT. (Variabel Terikat): Kemiskinan.	Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independent pertumbuhan ekonomi, TPT, dan IPM berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependent kemiskinan dapat dilihat dari nilai f statistik < 0.05. Pada nilai sebesar 0.96840 menjaskan bahwa variabel independent dapat menjelaskan 96% dari variabel dependent dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.
4.	Yarlina Yacoub (2012), Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat	(Variabel Bebas):Tingkat Pengangguran Terbuka. (Variabel Terikat): Kemiskinan.	Pendekatan Deskriptif Kuantitatif	Tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Data empiris menunjukkan pola hubungan yang tidak selalu searah antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan
5.	Imron Rosyadi (2017),	(Variabel Bebas):	Model Regresi	Berdasarkan pembahasan sejumlah tabel pendukung dan

	Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Pedesaan dalam Perspektif Struktural.	Gender, Pendidikan, Jumlah anggota RT, Daerah domisili, Akses permodalan, Skill, Sistem bagi hasil, Kepemilikan luas lahan, teknologi pertanian, Pekerjaan utama. (Variabel Terikat): Tingkat kemiskinan RT	Logistik Binary	hasil analisis output yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, model regresi logistik ordinal yang digunakan dalam penelitian ini dinilai memenuhi persyaratan sebagai model prediktor yang fit.
6.	Elvira Handayani Jacobus (2018), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara	(Variabel Bebas): Pertumbuhan Ekonomi, Struktur, Tingkat Sektoral. (Variabel Terikat): Kemiskinan.	Analisis Regresi Berganda	Pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif antara pendidikan dan kemiskinan rumah tangga. Artinya apabila pendidikan mengalami kenaikan akan menekan kenaikan kemiskinan rumah tangga 2
7.	Ayu Setyo Rini (2016) Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Rumah Tangga.	(Variabel Bebas): Gender, Usia, Jumlah Anggota Rumah Tangga, Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga, Kredit Usaha, Pendidikan Kepala Rumah Tangga, Kepemilikan Telepon Seluler, Lokasi (Variabel Terikat): Kemiskinan.	Analisis Regresi Logit	Berdasarkan analisis regresi logit, secara parsial atau setiap variabel dalam model menunjukkan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi status miskin rumah tangga. Variabel gender terbukti signifikan dan kepala rumah tangga perempuan memiliki kemungkinan 1,2761 kali lebih besar untuk miskin dibanding laki-laki. Variabel usia terbukti signifikan dan meningkatnya satu satuan usia dari kepala rumah tangga menurunkan kemungkinan untuk miskin sebesar 0,9934 kali.

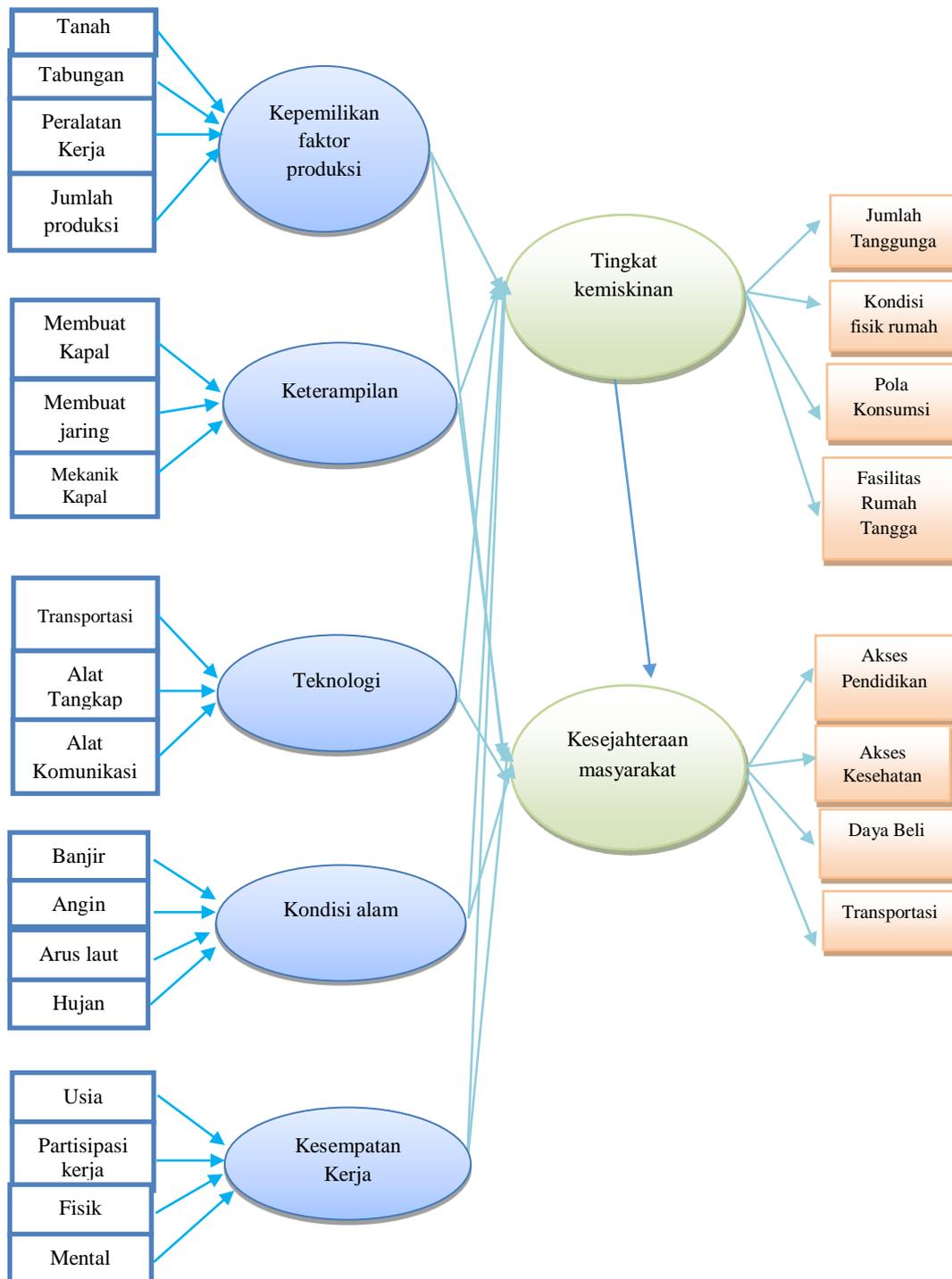
8.	Ibnu Abdi Maulana (2013), Analisis Pengaruh Keterampilan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Keluarga Miskin Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.	(Variabel Bebas): Keterampilan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan, Pendidikan. (Variabel Terikat): Keluarga Miskin.	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: 1. Keterampilan berpengaruh signifikan terhadap keluarga miskin di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwang. Hal ini berarti semakin bertambahnya keterampilan maka konsumsi beras per bulan akan meningkat yang berarti keluarga miskin akan semakin menurun.
9.	I Wayan Ardika (2017), Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.	(Variabel Bebas): Tingkat Pengetahuan, Sarana Produksi, Variabel Terikat): Tingkat Kesejahteraan Petani.	SEM	Dari hasil olahan data di menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani pada Gabungan Kelompok Tani Sapta Kerta Buana Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Sarana produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani
10.	Mukhamad Yasid (2009), Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor, Jawa Barat.	(Variabel Bebas): Menabung, Sikap, Norma Subyektif, Norma Agama, Keyakinan Menabung, Niat Dan Perilaku., Variabel Terikat): Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin.	SEM	Ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin anggota Program Ikhtiar menabung dalam jumlah yang semakin meningkat, rasio terhadap pendapatan yang semakin besar namun dengan frekuensi sedang. 2. Sikap menabung umumnya positif walaupun masih dalam kategori sedang. Sikap menabung yang paling positif adalah menabung untuk biaya pendidikan, berjagajaga dalam menghadapi musibah dan menyiapkan hari tua atau saat menganggur. Sikap menabung dipengaruhi secara nyata oleh umur, pendidikan dan Program Ikhtiar.

Sumber: Diolah oleh penulis, 2018

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka pikiran mengenai pengaruh Kepemilikan faktor produksi, keterampilan, teknologi, kondisi alam, dan kesempatan kerja terhadap Tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

### Kerangka konseptual *Structure Equations Modelling* (SEM)



**Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual *Structural Equation Modelling* (SEM)**

$$\text{Persamaan : } Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

$$Y_2 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana :  $Y_1$  = Tingkat Kemiskinan

$Y_2$  = Kesejahteraan Masyarakat

$X_1$  = Kepemilikan Faktor Produksi

$X_2$  = Keterampilan

$X_3$  = Teknologi

$X_4$  = Kondisi alam

$X_5$  = Kesempatan Kerja

$b$  = Koefisien

$e$  = Error Term

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan teori, dan belum menggunakan fakta. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, atau pengamatan dengan teori. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel dalam persoalan. Oleh sebab itu rumusan masalah penelitian ini biasanya disusun dalam kalimat pernyataan.

Dugaan sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan faktor produksi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Kepemilikan faktor produksi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Keterampilan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
4. Keterampilan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
5. Teknologi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
6. Teknologi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
7. Kondisi alam berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

8. Kondisi alam berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
9. Kesempatan kerjaberpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
10. Kesempatan kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
11. Tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

#### B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dengan waktu penelitian yang telah di rencanakan sejak mulai tahun 2018 sampai dengan 2019 dan rincian waktu penelitian di sajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Desember 2018	Januari 2018	Februari 2019	Maret 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019
1	Riset awal/pengajuan judul								
2	Penyusunan proposal								
3	Seminar proposal								
4	Perbaikan/acc proposal								
5	Pengolahan data								
6	Penyusunan laporan penelitian								
7	Bimbingan								
8	Acc penelitian								

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61).

### **2. Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.:“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 1.452KK, maka sampel yang akan diambil sebanyak 15% dari total keseluruhan jumlah populasi yaitu 217,8 digenapkan menjadi 218KK.

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti guna memudahkan pembuatan kuisioner sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Dimensi	Indikator	skala
Kepemilikan Faktor Produksi (X <sub>1</sub> )	Kepemilikan Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi dalam perekonomian akan menentukan sampai di mana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah</li> <li>• Tabungan</li> <li>• Peralatan Kerja</li> <li>• Jumlah produksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi tanah untuk kegiatan proses produksi.</li> <li>• Menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga.</li> <li>• Perawatan peralatan kerja sudah terawat.</li> <li>• Hasil produksi yang dihasilkan sangat banyak.</li> </ul>	Dummy
Keterampilan (X <sub>2</sub> )	Keterampilan adalah suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan kognitif), hal-hal (keterampilan teknis), dan orang-orang (keterampilan interpersonal) khususnya di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kapal</li> <li>• Membuat jarring</li> <li>• Mekanik Mesin Kapal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keahlian dalam membuat Kapal baik.</li> <li>• Keahlian dalam membuat jaring baik.</li> <li>• Keahlian dalam mekanik mesin kapal</li> </ul>	Dummy
Teknologi (X <sub>3</sub> )	Teknologi adalah keseluruhan dari metode metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri-ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia dengan tujuan mensejahterakan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapal /sampan</li> <li>• Alat Tangkap</li> <li>• Alat Komunikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan menggunakan kapal/sampan</li> <li>• Kemudahan menggunakan alat tangkap</li> <li>• Kemudahan menggunakan alat komunikasi</li> </ul>	Dummy
Kondisi alam (X <sub>4</sub> )	Kondisi alam yang tidak menentu keberadaan ikan yang tidak menetap karena selalu berpindah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banjir</li> <li>• Angin</li> <li>• Arus laut</li> <li>• Hujan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi tempat tinggal saat terjadi banjir baik..</li> </ul>	Dummy

	dari suatu tempat ke tempat lainnya, arus laut tidak stabil, adanya angin yang dapat menimbulkan ombak besar, fasilitas alat tangkap tidak memadai, serta adanya kerusakan mesin dan perahu/kapal yang bocor.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angin laut dapat mempengaruhi hasil tangkapan yang diperoleh.</li> <li>• Arus laut mempengaruhi hasil tangkapan nelayan.</li> <li>• Kondisi kesehatan terkait dengan kondisi lingkungan yang dihuni baik.</li> </ul>	
Kesempatan Kerja (X5)	Kesempatan Kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan untuk di isi oleh para pencari kerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Partisipasi kerja</li> <li>• Fisik</li> <li>• Mental</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia pencari kerja.</li> <li>• Pengalaman dalam bekerja.</li> <li>• Kondisi kesehatan pencari kerja baik.</li> <li>• Pekerjaan yang diminati baik.</li> </ul>	Dummy
Tingkat kemiskinan (Y <sub>1</sub> )	Kemiskinan adalah suatu ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan bahan pokok seperti terpenuhinya pangan, sandang dan papan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah tanggungan</li> <li>• Kondisi fisik rumah</li> <li>• Pola konsumsi</li> <li>• Fasilitas Rumah Tangga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan dalam membiayai anggota keluarga.</li> <li>• Kondisi bangunan rumah.</li> <li>• Kemudahan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.</li> <li>• Kemudahan memperoleh air bersih dan listrik.</li> </ul>	Dummy
Kesejahteraan Masyarakat (Y <sub>2</sub> )	Kesejahteraan masyarakat adalah terpenuhinya akan sandang, pangan papan khususnya di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan</li> <li>• Kesehatan</li> <li>• Daya Beli</li> <li>• Transportasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses memperoleh pendidikan.</li> <li>• Akses memperoleh kesehatan.</li> <li>• Harga kebutuhan Konsumsi</li> </ul>	Dummy

			mahal. • Akses memperoleh transportasi.	
--	--	--	--	--

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dari responden dengan bantuan kuesioner yang telah disiapkan. Disamping data primer, dalam penelitian ini juga digunakan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti Balai Desa dan Kecamatan dan sumber lainnya yang relevan.

Data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Berikut pengujiannya:

#### 1. Uji Validitas

Membentuk pertanyaan-pertanyaan angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement report*) dalam hal ini didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product momet*, jika korelasi signifikan maka butir/item pertanyaan valid. Pengujian valiitas konstruksi ini dilakukan dengan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika tedapat butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Butir yang valid dijadikan pertanyaan angket yang sesungguhnya untuk diberikan pada seluruh responden yang sudah ditentukan sebanyak 100 kk dan sampai instrument butir pertanyaan

dinyatakan valid. Untuk menghitung validitas kuesioner digunakan rumus *Product Moment* angka kasar. Arikunto (2006).

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = skor soal

Y = skor total

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor soal dan skor total

N = banyak responden

Bila  $r_{xy}$  hitung >  $r_{xy}$  tabel dengan dk = N-2 dengan taraf signifikan

( $\alpha=0,05$ ),

maka disimpulkan bahwa butir item disusun sudah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 (Ghozali 2005).

## F. Metode Analisis Data

Untuk analisis data dari penelitian ini digunakan *Structural Equation Modeling*(SEM). SEM adalah suatu teknik modeling statistik yang bersifat sangat *cross-sectional*, linear dan umum. Termasuk dalam SEM ini ialah analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*).

*Structural Equation Modeling* (SEM) berkembang dan mempunyai fungsi mirip dengan regresi berganda, sekalipun demikian SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel–variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung *laten* yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator. Jika terdapat sebuah variabel laten (*unobserved variabel*) akan ada dua atau lebih variabel manifes (indikator/*observed variabel*). Banyak pendapat bahwa sebuah variabel *laten* sebaiknya dijelaskan oleh paling sedikit tiga variabel *manifes*. Namun pada sebuah model SEM dapat saja sebuah variabel *manifes* ditampilkan tanpa harus menyertai sebuah variabel *laten*. Dalam alat analisis AMOS, sebuah variabel *laten* diberi simbol lingkaran atau *ellips* sedangkan variabel *manifes* diberi simbol kotak. Dalam sebuah model SEM sebuah variabel *laten* dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel *independen* yang mempengaruhi variabel *dependen*. Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke arah variabel endogen.

Dimana variabel endogen adalah variabel *dependen* yang dipengaruhi oleh variabel *independent* (eksogen). Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut. Secara umum sebuah model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu *Measurement Model* dan *Strutural Model*. *Measurement* model adalah bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel *laten* dengan indikatornya, alat analisis yang digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Dalam CFA dapat saja sebuah indikator dianggap tidak secara kuat berpengaruh atau dapat menjelaskan sebuah konstruk. Struktur model menggambarkan hubungan antar variabel – variabel laten atau antara variabel eksogen dengan variabel *laten*, untuk mengujinya digunakan alat analisis *Multiple Regression Analysis* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan di antara variabel – variabel eksogen (*independen*) dengan variabel endogen (*dependen*).

### **1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM**

Kompleksitas hubungan antara variabel semakin berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Keterkaitan hubungan tersebut bersifat ilmiah, yaitu pola hubungan (relasi) antara variabel saja atau pola pengaruh baik pengaruh langsung maupun tak langsung. Dalam prakteknya, variabel-variabel penelitian pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga masih membutuhkan berbagai indikator lain untuk mengukur variabel tersebut. Variabel tersebut dinamakan konstruk laten. Permasalahan pertama yang timbul adalah apakah indikator-indikator yang diukur tersebut mencerminkan konstruk *laten* yang didefinisikan. Indikator-indikator tersebut haruslah dapat dipertanggungjawabkan secara teori,

mempunyai nilai logis yang dapat diterima, serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Permasalahan kedua adalah bagaimana mengukur pola hubungan atau besarnya nilai pengaruh antara konstruk *laten* baik secara parsial maupun simultan/serempak; bagaimana mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk *laten*. Teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk *laten* dan indikatornya, konstruk *laten* yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda (regresi) yang dikembangkan dari prinsip ekonometrik dan digabungkan dengan prinsip pengaturan (analisis faktor) dari psikologi dan sosiologi. (Hair *et al.*, 1995). Yamin dan Kurniawan (2009) menjelaskan alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah.

- a. SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstruk *laten* eksogen dan endogen).
- b. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk *laten* (*unobserved*) dan variabel manifest (*manifest variable* atau variabel indikator).
- c. SEM mempunyai kemampuan mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk *laten* (efek dekomposisi).

## 2. Konsep Dasar SEM

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al.* (1995) diuraikan sebagai berikut:

### a. Konstrak Laten

Pengertian konstrak adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat *laten*), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstrak merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

### b. Variabel Manifest

Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstrak laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat *laten*) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

### c. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. *Variabel endogen* adalah efek dari *variabel eksogen*. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya. Variabel *error* didefinisikan sebagai kumpulan variabel-variabel *eksogen* lainnya yang tidak dimasukkan dalam sistem penelitian yang dimungkinkan masih mempengaruhi *variabel endogen*.

### d. Diagram Jalur

Diagram jalur adalah sebuah diagram yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel. Pembangunan diagram jalur dimaksudkan untuk memvisualisasikan keseluruhan alur hubungan antara variabel.

### e. Koefisien Jalur

Koefisien jalur adalah suatu koefisien regresi terstandarisasi (beta) yang menunjukkan parameter pengaruh dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam diagram jalur. Koefisien jalur disebut juga *standardized solution*. *Standardized solution* yang menghubungkan antara konstruk laten dan variabel indikatornya adalah faktor *loading*.

**f. Efek Dekomposisi (Pengaruh Total dan Pengaruh Tak Langsung)**

Efek dekomposisi terjadi berdasarkan pembentukan diagram jalur yang bisa dipertanggungjawabkan secara teori. Pengaruh antara konstrak laten dibagi berdasarkan kompleksitas hubungan variabel, yaitu:

1) pengaruh langsung (*direct effects*)

- a) Pengaruh langsung kepemilikan faktor produksi terhadap tingkat kemiskinan.

$$Y1 = f(x1)$$

$$Y1 = a + b1x1 + e$$

- b) Pengaruh langsung kepemilikan faktor produksi terhadap kesejahteraan masyarakat.

$$Y2 = f(x1)$$

$$Y2 = a + b1x2 + e$$

- c) Pengaruh keterampilan terhadap tingkat kemiskinan.

$$Y1 = f(x2)$$

$$Y1 = a + b1x2 + e$$

- d) Pengaruh langsung keterampilan terhadap kesejahteraan masyarakat.

$$Y2 = f(x2)$$

$$Y2 = a + b1x2 + e$$

- e) Pengaruh langsung teknologi terhadap tingkat kemiskinan.

$$Y1 = f(x3)$$

$$Y1 = a + b1x3 + e$$

- f) Pengaruh langsung teknologi terhadap kesejahteraan masyarakat.

$$Y2 = f(x3)$$

$$Y_2 = a + b_1x_3 + e$$

g) Pengaruh langsung kondisi alam terhadap tingkat kemiskinan.

$$Y_1 = f(x_4)$$

$$Y_1 = a + b_1x_4 + e$$

h) Pengaruh langsung kondisi alam terhadap kesejahteraan masyarakat.

$$Y_2 = f(x_4)$$

$$Y_2 = a + b_1x_4 + e$$

i) Pengaruh langsung kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan.

$$Y_1 = f(x_5)$$

$$Y_1 = a + b_1x_5 + e$$

j) Pengaruh langsung kesempatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat.

$$Y_2 = f(x_5)$$

$$Y_2 = a + b_1x_5 + e$$

k) Pengaruh langsung tingkat kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat.

$$Y_1 = f(y_2)$$

$$Y_1 = a + b_1y_2 + e$$

2) pengaruh tidak langsung (*indirect effects*)

a) Pengaruh tidak langsung kepemilikan faktor produksi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan.

$$Y_2 = f(x_1y_1)$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 * y_2 \rightarrow y_2 (x_1y_1).(y_1y_2)$$

$$Y_2 = a * b_1x_1 * b_2y_2 + e$$

- c. Pengaruh tidak langsung keterampilan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan.

$$Y_2 = f(x_2y_1)$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a * b_1x_2 * b_2y_1 + e$$

- d. Pengaruh tidak langsung teknologi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan.

$$Y_2 = f(x_3y_1)$$

$$Y_2 = a * b_1x_2 * b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

- e. Pengaruh tidak langsung kondisi alam terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan.

$$Y_2 = f(x_4y_1)$$

$$Y_2 = a * b_1x_2 * b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_4 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

- f. Pengaruh tidak langsung kesempatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan.

$$Y_2 = f(x_5y_1)$$

$$Y_2 = a * b_1x_2 * b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_5 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

3) Pengaruh total (*total effects*)

- a) Pengaruh total kepemilikan faktor produksi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan.

$$Y_2 = f(x_1 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_1 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- b) Pengaruh total keterampilan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan.

$$Y_2 = f(x_2 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_2 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- c) Pengaruh total teknologi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan.

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_3 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- d) Pengaruh total kondisi alam terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan.

$$Y_2 = f(x_4 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_4 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_4 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- e) Pengaruh kesempatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat kemiskinan.

$$Y_2 = f(x_5 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_5 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_5 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

Pengaruh total merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung, sedangkan pengaruh tak langsung adalah perkalian dari semua pengaruh langsung yang dilewati (variabel eksogen menuju variabel endogen/variabel endogen). Pada software Amos 22, pengaruh langsung diperoleh dari nilai output *completely standardized solution*, sedangkan efek dekomposisi diperoleh dari nilai output *standardized total and indirect effects*.

### 3. Prosedur SEM

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009), secara umum ada lima tahap dalam prosedur SEM, yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, uji kecocokan model, dan respesifikasi model; berikut penjabarannya:

#### a. Spesifikasi Model

Pada tahap ini, spesifikasi model yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- 1) Mengungkapkan sebuah konsep permasalahan peneliti yang merupakan suatu pertanyaan atau dugaan hipotesis terhadap suatu masalah.
- 2) Mendefinisikan variabel-variabel yang akan terlibat dalam penelitian dan mengkategorikannya sebagai variabel eksogen dan variabel endogen.
- 3) Menentukan metode pengukuran untuk variabel tersebut, apakah bisa diukur secara langsung (*measurable variable*) atau membutuhkan

variabel manifest (*manifest variabel* atau indikator-indikator yang mengukur konstruk laten).

- 4) Mendefinisikan hubungan kausal struktural antara variabel (antara variabel eksogen dan variabel endogen), apakah hubungan strukturalnya *recursive* (searah,  $X \rightarrow Y$ ) atau *nonrecursive* (timbang-balik,  $X \leftrightarrow Y$ ).
- 5) Langkah optional, yaitu membuat diagram jalur hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya beserta indikator-indikatornya. Langkah ini dimaksudkan untuk memperoleh visualisasi hubungan antara variabel dan akan mempermudah dalam pembuatan program Amos.

#### **b. Identifikasi Model**

Untuk mencapai identifikasi model dengan kriteria *over-identified model* (penyelesaian secara iterasi) pada program Amos 20 dilakukan penentuan sebagai berikut: untuk konstruk laten yang hanya memiliki satu indikator pengukuran, maka koefisien faktor loading (*lamda*,  $\lambda$ ) ditetapkan 1 atau membuat *error variance* indikator pengukuran tersebut bernilai nol.  $\lambda$  untuk konstruk laten yang hanya memiliki beberapa indikator pengukuran (lebih besar dari 1 indikator), maka ditetapkan salah satu koefisien faktor loading (*lamda*,  $\lambda$ ) bernilai 1. Penetapan nilai *lamda* = 1 merupakan justifikasi dari peneliti tentang indikator yang dianggap paling mewakili konstruk laten tersebut. Indikator tersebut disebut juga sebagai *variable reference*. Jika tidak ada indikator yang diprioritaskan (ditetapkan), maka *variable reference* akan diestimasi didalam proses estimasi model.

#### 4. Estimasi Model

Pada proses estimasi parameter, penentuan metode estimasi ditentukan oleh uji Normalitas data. Jika Normalitas data terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah metode *maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dari data pengamatan. Sedangkan, jika Normalitas data tidak terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah *robust maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dan *asymptotic covariance matrix* dari data pengamatan (Joreskog dan Sorbom, 1996). Penggunaan input *asymptotic covariance matrix* akan menghasilkan penambahan uji kecocokan model, yaitu *Satorra-Bentler Scaled Chi-Square* dan *Chi-square Corrected For Non-Normality*. Kedua *P-value* uji kecocokan model ini dikatakan *fit* jika *P-value* mempunyai nilai minimum adalah 0,05 . Yamin dan Kurniawan (2009) menambahkan proses yang sering terjadi pada proses estimasi, yaitu *offending estimates* (dugaan yang tidak wajar) seperti *error variance* yang bernilai negatif. Hal ini dapat diatasidengan menetapkan nilai yang sangat kecil bagi *error variance* tersebut. Sebagai contoh, diberikan input sintaks program SIMPLIS ketika nilai varian dari konstrak bernilai negatif.

#### 5. Uji Kecocokan Model

Menurut Hair *et al.*, SEM tidak mempunyai uji statistik tunggal terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan dalam memprediksi sebuah model. Sebagai gantinya, peneliti mengembangkan beberapa kombinasi ukuran kecocokan model yang menghasilkan tiga perspektif, yaitu ukuran kecocokan model

keseluruhan, ukuran kecocokan model pengukuran, dan ukuran kecocokan model struktural. Langkah pertama adalah memeriksa kecocokan model keseluruhan. Ukuran kecocokan model keseluruhan dibagi dalam tiga kelompok sebagai berikut:

**a. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)**

Yaitu ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi:

**1) Uji Kecocokan *Chi-Square***

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar  $H_0$  dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sample yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak  $H_0$ . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima  $H_0$ . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200.

## **2) *Goodness-Of-Fit Index (GFI)***

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9.

## **3) *Root Mean Square Error (RMSR)***

RMSR merupakan residu rata-rata antar matriks kovarians/korelasi teramati dan hasil estimasi. Nilai  $RMSR < 0,05$  adalah *good fit*.

## **4) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)***

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai  $RMSEA < 0,08$  adalah *good fit*, sedangkan Nilai  $RMSEA < 0,05$  adalah *close fit*.

## **5) *Expected Cross-Validation Index (ECVI)***

Ukuran ECVI merupakan nilai pendekatan uji kecocokan suatu model apabila diterapkan pada data lain (validasi silang). Nilainya didasarkan pada perbandingan antarmodel. Semakin kecil nilai, semakin baik.

### 6) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik.

### b. Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*)

Yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Uji kecocokan tersebut meliputi:

#### 1) *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan.  $AGFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq AGFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*.

#### 2) *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI disebut juga dengan *nonnormed fit index (NNFI)*. Ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antarmodel yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model.  $TLI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq TLI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*.

#### 3) *Normed fit index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1.  $NFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq NFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*.

#### 4) *Incremental Fit Index (IFI)*

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1.  $IFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq IFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*. *Comparative Fit Index (CFI)* Nilai CFI berkisar antara 0 – 1.  $CFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq CFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*.

#### 5) *Relative Fit Index (RFI)*

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1.  $RFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq RFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*.

### c. *Ukuran Kecocokan Parsimoni (parsimonious/adjusted fit measures)*

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

#### 1) *Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)*

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif.

#### 2) *Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)*

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

#### 3) *Akaike Information Criterion (AIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

#### 4) *Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

#### 5) *Criteria N (CN)*

Estimasi ukuran sampel yang mencukupi untuk menghasilkan *adequate model fit* untuk *Chi-squared*. Nilai  $CN > 200$  menunjukkan bahwa sebuah model cukup mewakili sampel data. Setelah evaluasi terhadap kecocokan keseluruhan model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap masing-masing konstruk laten yang ada didalam model. Pemeriksaan terhadap konstruk laten dilakukan terkait dengan pengukuran konstruk laten oleh variabel manifest (indikator). Evaluasi ini didapatkan ukuran kecocokan pengukuran yang baik apabila:

- a) Nilai *t*-statistik muatan faktornya (*faktor loading*-nya) lebih besar dari 1,96 (*t*-tabel).
- b) *Standardized faktor loading (completely standardized solution LAMBDA)  $\lambda$  0,5* .

Setelah evaluasi terhadap kecocokan pengukuran model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model struktural. Evaluasi model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antarvariabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

- a) Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik (*t*-statistik  $t$  1,96).

b) Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1. Nilai  $R^2$  menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Paparan Umum Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara**

Kabupaten Batu Bara berada di bagian timur Provinsi Sumatera Utara, terletak pada garis 30 - 40 Lintang Utara dan 990 - 1000 Bujur Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan daerah perairan dan tiga kabupaten lain: bagian utara Selat Malaka, bagian timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan dan Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Bosar Maligas, Kecamatan Bandar, Kecamatan Bandar Masilam, Kecamatan Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun dan Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan wilayah administrasinya, Batu Bara terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Sei Balai, Kecamatan Tanjung Tiram, Kecamatan Talawi, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Air Putih, Kecamatan Sei Suka, dan Kecamatan Medang Deras.

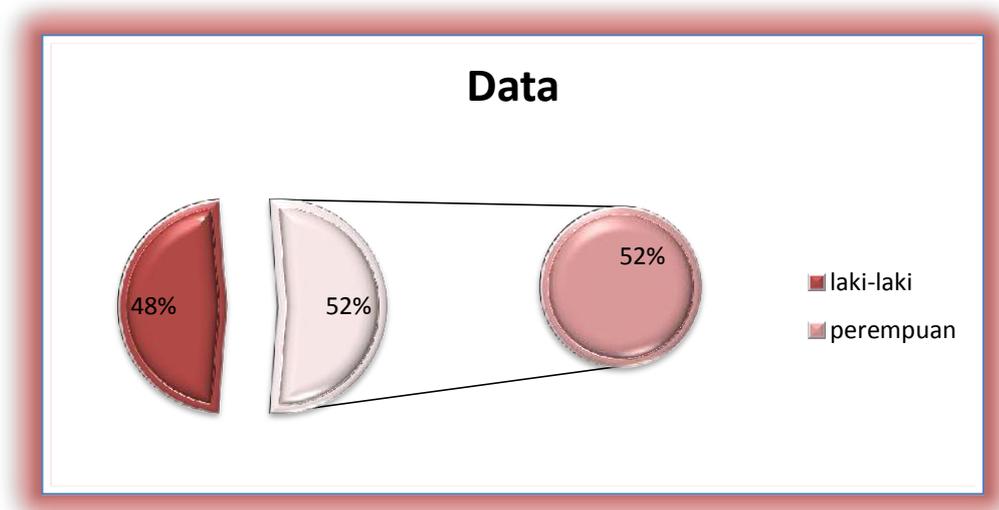
Kecamatan Tanjung Tiram merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Batu Bara, dengan luas wilayah sekitar 173,79 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 19 desa yaitu desa Bogak, Pahlawan, Bandar Rahmat, Sukamaju, Kampung Lalang, Bagan Dalam, Sukajaya, Guntung, Sentang, Lima Laras, Mekar Laras, Tanjung Mulia, Jati Mulia, Ujung Kubu, Bandar Sono, Sei Universitas Sumatera Utara 47 Mentaram, Pematang Rambai, Bagan Baru, Tali Air Permai, Kapal

Marah dan 2 Kelurahan Yaitu Tanjung Tiram dan Bagan Arya Kelurahan Labuhan Ruku.

Desa Pahlawan suatu desa yang terletak di daerah pesisir atau pinggiran laut sebagian besar masyarakatnya bermayoritas bermata pencaharian utama sebagai nelayan (baik nelayan sebagai buruh maupun nelayan yang memiliki sampan), dimana dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah bahkan tidak menentu per hari, keterbatasan penduduk untuk memperoleh penghasilan yang cukup di sebabkan oleh penduduk yang bekerja sebagai buruh tangkap laut sehingga penduduk di katakan tidak sejahtera karena tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk keluarga. Sehingga masih banyak keluarga nelayan yang belum dapat untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga sejahtera yakni untuk terpenuhinya pangan, sandang, papan, serta kesehatan yang memadai. Selain itu masyarakat nelayan juga masih sangat tergantung pada kondisi alam yaitu cuaca pada saat melaut di karenakan kapal yang mereka gunakan masih kapal sederhana/kapal kecil, Sehingga pada saat cuaca buruk mereka tidak berani pergi melaut yang akhirnya mereka hanya berdiam diri di rumah saja. Selain itu Untuk menambah penghasilan lainnya pada saat tidak melaut rata-rata mereka tidak memiliki keterampilan lain atau tidak memiliki tanah untuk lahan pertanian. Hal ini yang memicu masih sangat tinggi nya keluarga pra sejahtera di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Dari hasil observasi penelitian awal yang saya lakukan bahwa masalah yang temukan di desa pahlawan rata-rata masyarakatnya masih bergantung pada hasil nelayan sehingga hal ini masih sangat memicu rendahnya pada pendapatan masyarakat yang masih sangat mempengaruhi pada tingkat

kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat, karena berada dibawah garis kemiskinan. Seperti masih banyaknya rumah yang kumuh dan tidak layak huni dan kurangnya sanitasi untuk memperoleh air bersih di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Kabupaten Batu Bara secara administratif saat ini terdiri dari 7 kecamatan, 10 kelurahan, dan 151 desa dengan luas 904,96 km<sup>2</sup>. Menurut BPS tahun 2016 bahwa jumlah desa di sepanjang pesisir pantai terdapat sebanyak 21 desa sedangkan 130 desa lainnya bukan merupakan desa pesisir. Masyarakat yang tinggal di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram ini memiliki jumlah penduduk sekitar 5567 orang, dengan Kepala Keluarga 1452 (kk), 2649 laki-laki (lk), 2918 Perempuan (pr), dengan luas wilayah lebih kurang 173,79 Km<sup>2</sup> dan panjang pantai pesisir Batu Bara menyimpan potensi yang sangat besar.



**Gambar 4.1 : Persentase Jumlah Penduduk Desa Pahlawan**

Tabel diatas menunjukkan persentase jumlah perbandingan antara jumlah jenis kelamin perempuan (wanita) lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki (pria). Dimana Penduduk Batu Bara terdiri dari berbagai suku.

Kelompok terbesar yaitu suku melayu. Selain itu terdapat lagi suku jawa, minang, batak toba, mandailing, banjar, dan lain-lain.

## 2. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden

Statistik deskriptif dan karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pria	172	78,89
Wanita	46	21,10
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dari 218 KK responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin pria yang berjumlah 172 orang (78,89%). Dan jumlah terkecil berjenis kelamin wanita yang berjumlah 46 orang (21,10%).

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan usia, dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	(%)
20-30	24	11,00
31-40	43	19,72
41-50	70	32,11
51-60	62	28,44
>60	19	8,71
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian berdasarkan tingkat usia pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 218 KK usia warga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang paling banyak didominasi adalah usia 41-50 tahun sebanyak 70 orang (32,11%), dan paling sedikit dari umur >60 berjumlah 19 orang (8,71%) hal ini menunjukkan bahwa jumlah warga dengan usia tersebut masih produktif untuk bekerja.

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara tingkat pendidikan, dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	(%)
SD	184	84,40
SMP	26	11,92
SMA	8	3,66
D3	0	0
S1	0	0
TIDAK SEKOLAH	0	0
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara didominasi masih lulusan SD yaitu sebanyak 184 orang atau (84,40%), dan yang lulusan yang masih sedikit adalah tingkat SMA sebanyak 8 orang (11,92%). Masih belum tinggi

tingkat pendidikan warga di desa tersebut disebabkan karena perekonomian dan juga sebagian besar warga berfikir lebih baik menjadi nelayan (melaut).

#### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	(%)
Nelayan sebagai buruh	206	94,5
Nelayan memiliki sampan	12	5,5
lainnya	0	0
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa dari 218 responden yang bekerja sebagai nelayan buruh sebanyak 206 orang (94,5%) dan nelayan memiliki sampan sebanyak 12 orang (5,5%) dan tidak ada yang memiliki pekerjaan lainnya.

#### e. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Gambaran umum responden yang ada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan status pernikahan, dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan**

Status Pernikahan	Jumlah (Orang)	(%)
Menikah	218	100
Belum menikah	0	0
Janda	0	0
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian berdasarkan Status Pernikahan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua responden sebanyak 218 (100%) sudah menikah.

## f. Tabulasi Jawaban Responden Variabel X

### 1) Tabulasi Faktor Produksi (X1)

#### a) Kepemilikan Tanah

**Tabel 4.6 : Tabulasi Jawaban Responden Tanah atas rumah yang di tempati**  
**KEPEMILIKAN TANAH ATAS RUMAH YANG DITEMPATI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PINJAM	36	16.5	16.5
	SEWA	24	11.0	27.5
	MILIK SENDIRI	158	72.5	100.0
	Total	218	100.0	100.0

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas untuk pertanyaan yang memiliki jawaban responden tertinggi ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 158 atau setara dengan (72,5%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 36 atau setara dengan (16,5), Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat memiliki status rumah(milik sendiri).

#### b) Kepemilikan Tanah lainnya:

**Tabel 4.7 : Tabulasi Jawaban Responden (Tanah Lainnya)**  
**KEPEMILIKAN TANAH LAINNYA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK ADA	204	93.6	93.6
	SAWAH	12	5.5	99.1
	RUMAH SEWA	2	.9	.9
	TAMBAK	0	0	0
	Total	218	100.0	100.0

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas untuk pertanyaan yang memiliki jawaban responden tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 204 atau setara dengan (93,6%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 4 dengan jumlah frekuensi 0 atau setara dengan (0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan banyak yang tidak memiliki tanah lainnya.

## 2) Kepemilikan Tabungan/Simpanan (Uang)

**Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Kepemilikan Tabungan**

KEPEMILIKAN TABUNGAN/SIMPANAN (UANG)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK ADA	153	70.2	70.2	70.2
	DISIMPAN DIRUMAH	53	24.3	24.3	94.5
	DISIMPAN DI BANK	12	5.5	5.5	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas untuk pertanyaan yang memiliki jawaban responden tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 153 atau setara dengan (70,2%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 12 atau setara dengan (5,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan banyak yang tidak ada memiliki tabungan atau simpanan.

## 3) Kepemilikan Peralatan Kerja

**Tabel 4.9 : Tabulasi Jawaban Responden Peralatan Kerja**

KEPEMILIKAN PERALATAN KERJA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK ADA	86	39.4	39.4	39.4
	JARING	103	47.2	47.2	86.7
	SAMPAN	29	13.3	13.3	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi responden ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 103 atau setara dengan (47,2%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 29 atau setara dengan (13,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan banyak yang menggunakan jarring untuk menangkap ikan.

#### 4) Jumlah Produksi/Hasil Tangkap

**Tabel 4.10 : Tabulasi Jawaban Responden Jumlah Produksi**  
**JUMLAH PRODUKSI YANG DIHASILKAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10-20 Kg/hari	90	41.3	41.3	41.3
21-40 Kg/hari	95	43.6	43.6	84.9
41-60 Kg/hari	22	10.1	10.1	95.0
>60 Kg/hari	11	5.0	5.0	100.0
Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 95 atau setara dengan (43,6%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 11 atau setara dengan (5,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan banyak yang menghasilkan 21-40kg/hari.

#### g. Tabulasi Jawaban Responden Variabel X2 (Keterampilan)

##### 1) Membuat Kapal

**Tabel 4.11 : Tabulasi Jawaban Responden Membuat Kapal**  
**KEMAMPUAN DALAM MEMBUAT KAPAL**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid AHLI	140	64.2	64.2	64.2
BISA	68	31.2	31.2	95.4
TIDAK BISA	10	4.6	4.6	100.0
Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 140 atau setara dengan (64,2%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 10 atau setara dengan (4,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan banyak yang ahli dalam membuat kapal.

## 2) Membuat Jaring

**Tabel 4.12 : Tabulasi Jawaban Responden membuat jaring  
KEMAMPUAN DALAM MEMBUAT JARING**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	AHLI	62	28.4	28.4	28.4
	BISA	153	70.2	70.2	98.6
	TIDAK BISA	3	1.4	1.4	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 153 atau setara dengan (70,2%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 3 atau setara dengan (1,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan banyak yang bisa dalam membuat jaring.

## 3) Mekanik Mesin Kapal

**Tabel 4.13 : Tabulasi Jawaban Responden Mekanik Mesin kapal  
KEMAMPUAN DALAM MEMPERBAIKI MESIN KAPAL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	AHLI	120	55.0	55.0	55.0
	BISA	91	41.7	41.7	96.8
	TIDAK BISA	7	3.2	3.2	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 120 atau setara dengan (55,0%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 7 atau setara dengan (3,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan banyak yang ahli dalam mekanik mesin kapal.

## h. Variabel (X3) Teknologi

### 1) Kapal atau Sampan

**Tabel 4.14 : Tabulasi Jawaban Responden Kapal atau Sampan  
TEKNOLOGI KAPAL ATAU SAMPAN YANG DIGUNAKAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SAMPAN DAYUNG	12	5.5	5.5	5.5
	SAMPAN BOAT	204	93.6	93.6	99.1
	KAPAL	2	.9	.9	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 204 atau setara dengan (93,6%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 2 atau setara dengan (0,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan banyak yang menggunakan teknologi sampan boat dalam melakukan aktivitas nelayan.

### 2) Alat Tangkap

**Tabel 4.15 : Tabulasi Jawaban Responden Alat Tangkap  
TEKNOLOGI ALAT TANGKAP YANG DIGUNAKAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARING /JALA TRADISIONAL	200	91.7	91.7	91.7
	JARING/JALA MENGGUNAKAN MESIN	18	8.3	8.3	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 200 atau setara dengan (91,7%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 18 atau setara dengan (8,3%). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa masyarakat nelayan banyak yang menggunakan teknologi alat tangkap jaring atau jala tradisional dalam melakukan aktivitas nelayan.

### 3) Alat Komunikasi

**Tabel 4.16 : Tabulasi Jawaban Responden Alat Komunikasi**  
**TEKNOLOGI ALAT KOMUNIKASI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	HANDPHONE	201	92.2	92.2
	ANDROID	16	7.3	99.5
	ALAT KOMUNIKASI PENDETEKSI IKAN	1	.5	100.0
	Total	218	100.0	100.0

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 201 atau setara dengan (92,2%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 1 atau setara dengan (0,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan banyak yang menggunakan teknologi Handhpone dalam melakukan aktivitas nelayan.

#### i. Variabel (X4) Kondisi Alam

##### 1) Banjir

**Tabel 4.17 : Tabulasi Jawaban Responden Banjir**  
**BANJIR**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	4	1.8	1.8
	KADANG-KADANG	129	59.2	61.0
	TIDAK PERNAH	85	39.0	100.0
	Total	218	100.0	100.0

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 129 atau setara dengan (59,2%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 1

dengan jumlah frekuensi 4 atau setara dengan (1,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi alam pada saat terjadi banjir yaitu kadang-kadang.

## 2) Angin

**Tabel 4.18 : Tabulasi Jawaban Responden Angin**  
ANGIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	21	9.6	9.6	9.6
	KADANG-KADANG	186	85.3	85.3	95.0
	TIDAK PERNAH	11	5.0	5.0	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 186 atau setara dengan (85,3%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 11 atau setara dengan (5,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi alam pada saat terjadi angin yaitu kadang-kadang.

## 3) Arus Laut

**Tabel 4.19 : Tabulasi Jawaban Responden Arus Laut**  
Arus Laut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	27	12.4	12.4	12.4
	KADANG-KADANG	174	79.8	79.8	92.2
	TIDAK PERNAH	17	7.8	7.8	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 174 atau setara dengan (79,8%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 17 atau setara dengan (7,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi alam pada saat terjadi arus laut yaitu kadang-kadang.

#### 4) Hujan

**Tabel 4.20 : Tabulasi Jawaban Responden Hujan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	12	5.5	5.5	5.5
	KADANG-KADANG	181	83.0	83.0	88.5
	TIDAK PERNAH	25	11.5	11.5	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 181 atau setara dengan (83,0%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 12 atau setara dengan (5,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi alam pada saat terjadi hujan yaitu kadang-kadang.

#### j. Variabel (X5) Kesempatan Kerja

##### 1) Usia

**Tabel 4.21 : Tabulasi Jawaban Responden Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-40 TAHUN	133	61.0	61.0	61.0
	20-50 TAHUN	78	35.8	35.8	96.8
	20-60 TAHUN	7	3.2	3.2	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 133 atau setara dengan (61,0%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 7 atau setara dengan (3,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia yang di butuhkan untuk memperkerjakan pegawai atau karyawan paling banyak berusia antara 20-40 tahun..

## 2) Partisipasi Kerja

**Tabel 4.22 : Tabulasi Jawaban Responden Partisipasi Kerja**  
Partisipasi kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 ORANG (AYAH)	145	66.5	66.5
	2 ORANG (AYAH DAN IBU)	56	25.7	92.2
	LEBIH DARI 2 ORANG	17	7.8	100.0
	Total	218	100.0	100.0

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 145 atau setara dengan (66,5%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 17 atau setara dengan (7,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah keluarga yang berkerja dan memiliki penghasilan hanya 1 orang (ayah).

## 3) Fisik

**Tabel 4.23 : Tabulasi Jawaban Responden Fisik**  
APAKAH ADA PEMERIKSAAN KESEHATAN FISIK SAAT ANDA MELAMAR DI PERUSAHAAN ATAU PABRIK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ADA	179	82.1	82.1
	TIDAK ADA	39	17.9	100.0
	Total	218	100.0	100.0

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 179 atau setara dengan (82,1%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 39 atau setara dengan (17,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada pemeriksaan fisik dalam melamar suatu pekerjaan.

#### 4) Mental

**Tabel 4.24 : Tabulasi Jawaban Responden Mental**  
**APAKAH ADA PEMERIKSAAN KESEHATAN MENTAL SAAT ANDA MELAMAR DI**  
**PERUSAHAAN ATAU PABRIK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ADA	178	81.7	81.7	81.7
	TIDAK ADA	40	18.3	18.3	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 178 atau setara dengan (81,7%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 40 atau setara dengan (18,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada pemeriksaan mental dalam melamar suatu pekerjaan

#### k. Tabulasi Jawaban Responden Tingkat Kemiskinan (Y1)

##### 1) Tingkat Kemiskinan

##### a) Jumlah Tanggungan

**Tabel 4.25 : Tabulasi Jawaban Responden Jumlah Tanggungan**  
**BERAPAKAH JUMLAH ANAK YANG DITANGGUNG SAAT INI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 ORANG	149	68.3	68.3	68.3
	4-6 ORANG	62	28.4	28.4	96.8
	7-9 ORANG	7	3.2	3.2	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 149 atau setara dengan (68,3%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 7 atau setara dengan (3,2%). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa masyarakat rata-rata masyarakat nelayan memiliki tanggungan sebanyak 1-3 orang dalam satu kepala keluarga.

#### b) Kondisi Fisik Rumah

**Tabel 4.26 : Tabulasi Jawaban Responden Kondisi Lantai Rumah**  
**KONDISI LANTAI RUMAH**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TANAH	3	1.4	1.4	1.4
	PAPAN	165	75.7	75.7	77.1
	SEMEN	41	18.8	18.8	95.9
	KERAMIK	9	4.1	4.1	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 165 atau setara dengan (75,7%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 3 atau setara dengan (1,4%).Hal ini menunjukkan bahwa untuk kondisi lantai rumah nelayan rata-rata masih dalam bentuk papan.

#### i. Kondisi dinding rumah

**Tabel 4.27 : Tabulasi Jawaban Responden Kondisi Dinding Rumah**  
**KONDISI DINDING RUMAH**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PAPAN	177	81.2	81.2	81.2
	BATU	41	18.8	18.8	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 177 atau setara dengan (81,2%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 41 atau setara dengan (18,8%).Hal ini menunjukkan bahwa untuk kondisi dinding rumah nelayan rata-rata masih dalam bentuk papan.

## ii. Kondisi atap rumah

**Tabel 4.28 : Tabulasi Jawaban Responden Kondisi Atap Rumah**  
**KONDISI ATAP RUMAH**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SENG	213	97.7	97.7	97.7
	GENTENG	4	1.8	1.8	99.5
	ROOF	1	.5	.5	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 213 atau setara dengan (97,7%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 1 atau setara dengan (0,5%).Hal ini menunjukkan bahwa untuk kondisi atap rumah nelayan rata-rata masih dalam bentuk seng.

## iii. Penerangan

**Tabel 4.29 : Tabulasi Jawaban Responden Penerangan**  
**PENERANGAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	GENSET	56	25.7	25.7	25.7
	PLN	162	74.3	74.3	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 162 atau setara dengan (74,3%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 56 atau setara dengan (25,7%).Hal ini menunjukkan bahwa alat penerangan masyarakat nelayan rata-rata sudah menggunakan jaringan listrik PLN.

#### iv. Pemakaian air

**Tabel 4.30: Tabulasi Jawaban Responden Pemakaian Air**  
**PEMAKAIAN AIR**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SUMUR	1	.5	.5	.5
	SUMUR BOOR	119	54.6	54.6	55.0
	PDAM	98	45.0	45.0	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 119 atau setara dengan (54,6%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 1 atau setara dengan (0,5%).Hal ini menunjukkan bahwarata-rata masyarakat menggunakan sumur boor.

#### v. Pemakaian kamar mandi

**Tabel 4.31 : Tabulasi Jawaban Responden Pemakaian Kamar Mandi**  
**PEMAKAIAN KAMAR MANDI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DILUAR RUMAH	25	11.5	11.5	11.5
	DIDALAM RUMAH	193	88.5	88.5	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 193 atau setara dengan (88,5%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 25 atau setara dengan (11,5%).Hal ini menunjukkan bahwa untuk pemakaian kamar mandi masyarakat menggunakan di dalam rumah.

## vi. Luas bangunan rumah

**Tabel 4.32 : Tabulasi Jawaban Responden Luas Bangunan  
LUAS BANGUNAN RUMAH**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3X6	9	4.1	4.1	4.1
4X6	18	8.3	8.3	12.4
5X6	51	23.4	23.4	35.8
6X10	140	64.2	64.2	100.0
Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 4 dengan jumlah frekuensi 140 atau setara dengan (64,2%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 9 atau setara dengan (4,1%). Hasil penelitian ini rata-rata ukuran rumah masyarakat nelayan berukuran 6x10 M.

## c) Pola Konsumsi

**Tabel 4.33 : Tabulasi Jawaban Responden Pola Konsumsi  
APAKAH KELUARGA ANDA MENGKONSUMSI SEBANYAK**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2 X SEHARI	28	12.8	12.8	12.8
3 X SEHARI	189	86.7	86.7	99.5
1 X SEHARI	1	.5	.5	100.0
Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan responden yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 189 atau setara dengan (86,7%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 1 atau setara dengan (0,5%).Hal ini menunjukkan bahwa dari 218 responden 189 mengkonsumsi sebanyak 3 x sehari.

#### d) Fasilitas Rumah Tangga

**Tabel 4.34 : Tabulasi Jawaban Responden Fasilitas Hiburan**  
**APAKAH RUMAH ANDA MEMILIKI FASILITAS HIBURAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK ADA	19	8.7	8.7	8.7
	RADIO	10	4.6	4.6	13.3
	TELEVISI	189	86.7	86.7	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 189 atau setara dengan (86,7%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 10 atau setara dengan (4,6%).Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang banyak di gunakan berupa televisi.

**Tabel 4.35 : Tabulasi Jawaban Responden Tempat Istirahat**  
**APAKAH RUMAH ANDA MEMILIKI TEMPAT ISTIRAHAT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIKAR	127	58.3	58.3	58.3
	KASUR BUSA/TILAM	88	40.4	40.4	98.6
	SPRINGBED	3	1.4	1.4	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 127 atau setara dengan (58,3%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 3 atau setara dengan (1,4%).Hal ini menunjukkan bahwa tempat istirahat yang di gunakan rata-rata berupa tikar.

**Tabel 4.36 : Tabulasi Jawaban Responden Tempat Masak**  
**APAKAH RUMAH ANDA MEMILIKI TEMPAT MASAK**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAYU BAKAR	6	2.8	2.8
	KOMPOR MINYAK	17	7.8	10.6
	KOMPOR GAS	195	89.4	100.0
	Total	218	100.0	100.0

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 195 atau setara dengan (89,4%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 6 atau setara dengan (2,8%).Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tempat masak yang masyarakat nelayan rata-rata menggunakan kompor gas.

**Tabel 4.37 : Tabulasi Jawaban Responden Fasilitas Pendingin Udara**  
**APAKAH RUMAH ANDA MEMILIKI FASILITAS PENDINGIN UDARA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK ADA	36	16.5	16.5
	KIPAS ANGIN	181	83.0	99.5
	AC	1	.5	100.0
	Total	218	100.0	100.0

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 181 atau setara dengan (83,0%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 1 atau setara dengan (0,5%).Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat nelayan memiliki fasilitas pendingin udara berupa kipas angin.

**Tabel 4.38 : Tabulasi Jawaban Responden Tempat Penyimpanan Makanan**  
**APAKAH RUMAH ANDA MEMILIKI TEMPAT PENYIMPANAN MAKANAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGI	71	32.6	32.6	32.6
	LEMARI MAKAN	142	65.1	65.1	97.7
	KULKAS	5	2.3	2.3	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 142 atau setara dengan (65,1%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 2.3 atau setara dengan (0,5%).Hal ini menunjukkan bahwa untuk tempat penyimpanan makanan rata-rata masyarakat menggunakan lemari makan.

## **I. Tabulasi Jawaban Responden Kesejahteraan Masyarakat (Y2)**

### **1) Akses Pendidikan**

**Tabel 4.39 : Tabulasi Jawaban Responden Pemakaian Kamar Mandi**  
**APAKAH ANAK ANDA MEMPEROLEH AKSES PENDIDIKAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PENDIDIKAN GRATIS	54	24.7	24.7	24.7
	DIBAYAR PRIBADI	164	75.3	75.3	99.3
	Total	218	100.0	100.0	100.0

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 164 atau setara dengan (75,3%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 54 atau setara dengan (24,7%).Hal ini menunjukkan bahwa dana yang di gunakan untuk bidang pendidikan rata-rata masyarakat menggunakan dana pribadi.

## 2) Akses Kesehatan

**Tabel 4.40 : Tabulasi Jawaban Responden Pemakaian Kamar Mandi**

KEPEMILIKAN AKSES KESEHATAN BERUPA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SURAT TIDAK MAMPU	60	27.5	27.5	27.5
	BPJS	153	70.2	70.2	97.7
	ASURANSI KESEHATAN LAIN	5	2.3	2.3	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 153 atau setara dengan (70,2%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 3 dengan jumlah frekuensi 5 atau setara dengan (2,3%).Hal inimenunjukkan bahwa akses kesehatan yang masyarakat gunakan berupa BPJS.

## 3) Daya Beli

**Tabel 4.41 : Tabulasi Jawaban Responden Pemakaian Kamar Mandi  
TIAP ANGGOTA KELUARGA MEMPEROLEH KEBUTUHAN PAKAIAN BARU**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 STEL PAKAIAN SETIAP TAHUN	183	83.9	83.9	83.9
	3-2 STEL PAKAIAN SETIAP TAHUN	35	16.1	16.1	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 183 atau setara dengan (83,9%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 2 dengan jumlah frekuensi 35 atau setara dengan (16,1%).Hal ini menunjukan bahwa untuk memperoleh kebutuhan baru masyarakat hanya bisa membeli pakaian sekitar 1-2 Stel setiap tahunnya.

**Tabel 4.42: Tabulasi Jawaban Responden Tempat Untuk Membeli  
Kebutuhan Pribadi**

**TEMPAT UNTUK MEMBELI KEBUTUHAN KELUARGA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PASAR	200	91.7	91.7	91.7
	TOKO	15	6.9	6.9	98.6
	MINI MARKET	2	.9	.9	99.5
	SWALAYAN	1	.5	.5	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 200 atau setara dengan (91,7%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 4 dengan jumlah frekuensi 1 atau setara dengan (0,5%).Hal ini menunjukkan bahwa untuk membeli kebutuhan pribadi masyarakat rata-rata belanja di pasar.

#### 4) Transportasi

**Tabel 4.43 : Tabulasi Jawabann Responden Alat Transportasi Pribadi  
KELUARGA ANDA MEMILIKI ALAT TRANSPORTASI PRIBADI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK ADA	108	49.5	49.5	49.5
	SEPEDA	11	5.0	5.0	54.6
	SEPEDA MOTOR	94	43.1	43.1	97.7
	BECAK MOTOR	5	2.3	2.3	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan responden yang memiliki jawaban tertinggi ada pada bobot 1 dengan jumlah frekuensi 108 atau setara dengan (49,5%). Sementara yang memiliki bobot terendah ada pada bobot 4 dengan jumlah frekuensi 5 atau setara dengan (2,3%).Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata masyakat tidak memiliki alat transportasi pribadi.

### m. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas dengan SPSS ini untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang dibuat dan dapat diandalkan untuk sebuah penelitian.

#### 1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan angka R hitung dan R tabel. Jika R hitung lebih besar dari R tabel maka item dikatakan valid dan sebaliknya R hitung lebih kecil dari R tabel maka tidak valid. R hitung dicari menggunakan program SPSS, sedangkan R tabel dicari dengan cara melihat tabel R dengan ketentuan R minimal 0,3.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berikut ini uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a) Tingkat Kemiskinan (Y1)

**Tabel 4.44 : tingkat kemiskinan (Y1)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.646	0,3	Valid
butir 2	.786	0,3	Valid
butir 3	.607	0,3	Valid
butir 4	.784	0,3	Valid
butir 5	.707	0,3	Valid
butir 6	.553	0,3	Valid
butir 7	.528	0,3	Valid
butir 8	.553	0,3	Valid
butir 9	.449	0,3	Valid
butir 10	.623	0,3	Valid
butir 11	.668	0,3	Valid
butir 12	.668	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk variable tingkat kemiskinan (Y1) butir 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 dan 12 sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3. Hal ini membuktikan bahwa variabel dari setiap masing-masing indikator sudah sesuai dengan pertanyaan atau quisioner dalam observasi penelitian.

**b) Kesejahteraan masyarakat (Y2)**

**Tabel 4.45 : tingkat kemiskinan (Y2)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.408	0,3	Valid
butir 2	.607	0,3	Valid
butir 3	.411	0,3	Valid
butir 4	.568	0,3	Valid
butir 5	.607	0,3	Valid
butir 6	.398	0,3	Valid
butir 7	.424	0,3	Valid
butir 8	.421	0,3	Valid
butir 9	.654	0,3	Valid
butir 10	.452	0,3	Valid
butir 11	.384	0,3	Valid
butir 12	.615	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk variable kesejahteraan masyarakat (Y2) butir 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 dan 12 sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3. Hal ini membuktikan bahwa variabel dari setiap masing-masing indikator sudah sesuai dengan pertanyaan atau quisioner dalam observasi penelitian

## c) Faktor Produksi (X1)

Tabel 4.46 : Faktor Produksi (X1)

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.416	0,3	Valid
butir 2	.618	0,3	Valid
butir 3	.408	0,3	Valid
butir 4	.632	0,3	Valid
butir 5	.470	0,3	Valid
butir 6	.418	0,3	Valid
butir 7	.531	0,3	Valid
butir 8	.403	0,3	Valid
butir 9	.576	0,3	Valid
butir 10	.563	0,3	Valid
butir 11	.506	0,3	Valid
butir 12	.412	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk variable faktor produksi (X1) butir 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 dan 12 sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3. Hal ini membuktikan bahwa variabel dari setiap masing-masing indikator sudah sesuai dengan pertanyaan atau quisioner dalam observasi penelitian.

**d) Keterampilan (X2)**

**Tabel 4.47 : Keterampilan (X2)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.539	0,3	Valid
butir 2	.735	0,3	Valid
butir 3	.660	0,3	Valid
butir 4	.698	0,3	Valid
butir 5	.766	0,3	Valid
butir 6	.838	0,3	Valid
butir 7	.755	0,3	Valid
butir 8	.616	0,3	Valid
butir 9	.794	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk variable keterampilan (X2) butir 1,2,3,4,5,6,7,8,dan 9 sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3. Hal ini membuktikan bahwa variabel dari setiap masing-masing indikator sudah sesuai dengan pertanyaan atau quisioner dalam observasi penelitian.

**e) Teknologi (X3)**

**Tabel 4.48 : Teknologi (X3)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.870	0,3	Valid
butir 2	.468	0,3	Valid
butir 3	.482	0,3	Valid
butir 4	.780	0,3	Valid
butir 5	.859	0,3	Valid
butir 6	.793	0,3	Valid
butir 7	.726	0,3	Valid
butir 8	.751	0,3	Valid
butir 9	.742	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk variable teknologi (X3) butir 1,2,3,4,5,6,7,8,dan 9 sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3. Hal ini membuktikan bahwa variabel dari setiap masing-masing indikator sudah sesuai dengan pertanyaan atau quisioner dalam observasi penelitian

**f) Kondisi Alam (X4)**

**Tabel 4.49 : Kondisi Alam (X4)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.581	0,3	Valid
butir 2	.702	0,3	Valid
butir 3	.476	0,3	Valid
butir 4	.729	0,3	Valid
butir 5	.702	0,3	Valid
butir 6	.425	0,3	Valid
butir 7	.699	0,3	Valid
butir 8	.473	0,3	Valid
butir 9	.606	0,3	Valid
butir 10	.695	0,3	Valid
butir 11	.384	0,3	Valid
butir 12	.699	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk variable kondisi alam (X4) butir 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 dan 12 sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3. Hal ini membuktikan bahwa variabel dari setiap masing-masing indikator sudah sesuai dengan pertanyaan atau quisioner dalam observasi penelitian.

## g) Kesempatan Kerja (X5)

Tabel 4.50 : Kesempatan Kerja (X5)

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.581	0,3	Valid
butir 2	.702	0,3	Valid
butir 3	.476	0,3	Valid
butir 4	.729	0,3	Valid
butir 5	.702	0,3	Valid
butir 6	.425	0,3	Valid
butir 7	.699	0,3	Valid
butir 8	.473	0,3	Valid
butir 9	.606	0,3	Valid
butir 10	.695	0,3	Valid
butir 11	.384	0,3	Valid
butir 12	.699	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk variable kesempatan kerja (X5) butir 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 dan 12 sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3. Hal ini membuktikan bahwa variabel dari setiap masing-masing indikator sudah sesuai dengan pertanyaan atau quisioner dalam observasi penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji reliabilitas akan dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Statistik uji yang akan digunakan adalah *Cronbach*

*Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel bila memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>0,60$ . (Ghozali, 2005). Berikut ini uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**a) Tingkat Kemiskinan (Y1)**

**Tabel 4.51 : tingkat kemiskinan (Y1)**

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.894	0,3	Valid
butir 2	.886	0,3	Valid
butir 3	.896	0,3	Valid
butir 4	.886	0,3	Valid
butir 5	.890	0,3	Valid
butir 6	.898	0,3	Valid
butir 7	.900	0,3	Valid
butir 8	.898	0,3	Valid
butir 9	.904	0,3	Valid
butir 10	.896	0,3	Valid
butir 11	.893	0,3	Valid
butir 12	.893	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha*  $>0,60$ . Hal ini membuktikan bahwa seluruh indikator dari setiap variabel sudah reliabel dan konsisten.

## b) Kesejahteraan masyarakat (Y2)

Tabel 4.52 : tingkat kemiskinan (Y2)

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.802	0,3	Valid
butir 2	.786	0,3	Valid
butir 3	.802	0,3	Valid
butir 4	.792	0,3	Valid
butir 5	.786	0,3	Valid
butir 6	.802	0,3	Valid
butir 7	.808	0,3	Valid
butir 8	.801	0,3	Valid
butir 9	.784	0,3	Valid
butir 10	.799	0,3	Valid
butir 11	.813	0,3	Valid
butir 12	.787	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60. Hal ini membuktikan bahwa seluruh indikator dari setiap variabel sudah reliabel dan konsisten.

c) **Faktor Produksi (X1)****Tabel 4.53 : Faktor Produksi (X1)**

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.828	0,3	Valid
butir 2	.810	0,3	Valid
butir 3	.828	0,3	Valid
butir 4	.809	0,3	Valid
butir 5	.825	0,3	Valid
butir 6	.827	0,3	Valid
butir 7	.818	0,3	Valid
butir 8	.828	0,3	Valid
butir 9	.815	0,3	Valid
butir 10	.817	0,3	Valid
butir 11	.820	0,3	Valid
butir 12	.827	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60. Hal ini membuktikan bahwa seluruh indikator dari setiap variabel sudah reliabel dan konsisten.

d) **Keterampilan (X2)****Tabel 4.54 : Keterampilan (X2)**

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.915	0,3	Valid
butir 2	.902	0,3	Valid
butir 3	.907	0,3	Valid
butir 4	.905	0,3	Valid
butir 5	.900	0,3	Valid
butir 6	.894	0,3	Valid
butir 7	.903	0,3	Valid
butir 8	.913	0,3	Valid
butir 9	.899	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60. Hal ini membuktikan bahwa seluruh indikator dari setiap variabel sudah reliabel dan konsisten.

e) **Teknologi (X3)**

**Tabel 4.55 : Teknologi (X3)**

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.900	0,3	Valid
butir 2	.926	0,3	Valid
butir 3	.927	0,3	Valid
butir 4	.907	0,3	Valid
butir 5	.902	0,3	Valid
butir 6	.906	0,3	Valid
butir 7	.911	0,3	Valid
butir 8	.909	0,3	Valid
butir 9	.910	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60. Hal ini membuktikan bahwa seluruh indikator dari setiap variabel sudah reliabel dan konsisten.

## f) Kondisi Alam (X4)

Tabel 4.56 : Kondisi Alam (X4)

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.871	0,3	Valid
butir 2	.863	0,3	Valid
butir 3	.880	0,3	Valid
butir 4	.862	0,3	Valid
butir 5	.863	0,3	Valid
butir 6	.883	0,3	Valid
butir 7	.865	0,3	Valid
butir 8	.876	0,3	Valid
butir 9	.868	0,3	Valid
butir 10	.863	0,3	Valid
butir 11	.884	0,3	Valid
butir 12	.863	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60. Hal ini membuktikan bahwa seluruh indikator dari setiap variabel sudah reliabel dan konsisten.

## g) Kesempatan Kerja (X5)

Tabel 4.57 : Kesempatan Kerja (X5)

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.856	0,3	Valid
butir 2	.846	0,3	Valid
butir 3	.853	0,3	Valid
butir 4	.846	0,3	Valid
butir 5	.847	0,3	Valid
butir 6	.847	0,3	Valid
butir 7	.852	0,3	Valid
butir 8	.850	0,3	Valid
butir 9	.844	0,3	Valid
butir 10	.853	0,3	Valid
butir 11	.851	0,3	Valid
butir 12	.847	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60. Hal ini membuktikan bahwa seluruh indikator dari setiap variabel sudah reliabel dan konsisten.

### 3. Analisis Struktural Equation Modelling (SEM)

Evaluasi terhadap ketetapan model pada dasarnya telah dilakukan ketika model diestimasi oleh IBM-AMOS (Versi 23). Evaluasi lengkap terhadap model ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan terhadap asumsi dalam *Struktural Equation Modelling (SEM)* seperti pada uraian berikut ini. Analisis data dengan SEM dipilih karena analisis statistik ini merupakan teknik *multivariate* yang mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan saling ketergantungan secara simultan (Hair *et al.*, 1998). Selain itu, metode analisis data dengan SEM memberi

keunggulan dalam menaksir kesalahan pengukuran dan estimasi parameter. Dengan perkataan lain, analisis data dengan SEM mempertimbangkan kesalahan model pengukuran dan model persamaan struktural secara simultan.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mendekteksi kemungkinan data yang digunakan tidak sah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengujian data meliputi pendeteksian terhadap adanya *nonresponse* bias, kemungkinan dilanggarnya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dengan metode estimasi *maximum likelihood* dengan uji reliabilitas dan validitas data.

#### **4. Model Bersifat Aditif**

Dalam penggunaan SEM, asumsi model harus bersifat aditif yang dibuktikan melalui kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Kajian teoritis dan empiris membuktikan bahwa semua hubungan yang dirancang melalui hubungan hipotetik telah bersifat aditif dan dengan demikian asumsi hubungan bersifat aditif telah dipenuhi. Sehingga, diupayakan agar secara konseptual dan teoritis tidak terjadi hubungan yang bersifat multiplikatif antar variabel eksogen.

#### **5 Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas *Outliers***

Normalitas univariat dan multivariat terhadap data yang digunakan dalam analisis ini diuji dengan menggunakan AMOS 23. Hasil analisis dapat dilihat dalam Lampiran tentang *assessment normality*. Acuan yang dirujuk untuk menyatakan asumsi normalitas data yaitu nilai pada kolom C.R (critical ratio).

Estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural mensyaratkan beberapa asumsi yang harus dipenuhi data. Asumsi-asumsi tersebut meliputi data yang digunakan memiliki distribusi normal, bebas dari data *outliers*, dan tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali 2005, 2008). Pengujian normalitas data dilakukan dengan memperhatikan nilai *skweness* dan kurtosis dari indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian. Kriteria yang digunakan adalah *critical ratio skewness* (C.R) dan kurtosis sebesar sebesar  $\pm 2,58$  pada tingkat signifikansi 0,01. Suatu data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai C.R dari kurtosis tidak melampaui harga mutlak 2,58 (Ghozali, 2005; 2008). Hasil pengujian ini ditunjukkan melalui *assesment of normality* dari *output* AMOS.

*Outlier* adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair *et al*, 1998). Analisis atas data *outlier* dievaluasi dengan dua cara yaitu analisis terhadap *univariate outliers* dan *multivariate outliers*. Evaluasi terhadap *univariat outliers* dilakukan dengan terlebih dahulu mengkonversi nilai data menjadi *standard score* atau z-score yaitu data yang memiliki rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Evaluasi keberadaan *univariate outlier* ditunjukkan oleh besaran z score rentang  $\pm 3$  sampai dengan  $\pm 4$  (Hair, *et al.*, 1998).

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai Chi-square pada derajat kebebasan yaitu jumlah variabel indikator penelitian pada tingkat signifikansi  $p < 0,001$  (Ghozali, 2005). Jika observasi memiliki nilai

*mahalanobis distance* > chi-square, maka diidentifikasi sebagai *multivariate outliers*. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dilihat melalui nilai determinan matriks kovarians. Nilai determinan yang sangat kecil menunjukkan indikasi terdapatnya masalah multikolinieritas atau singularitas, sehingga data tidak dapat digunakan untuk penelitian (Tabachnick dan Fidell, 1998 dalam Ghozali, 2005).

**Tabel 4.58 : Normalitas Data Nilai *critical ratio***

<b>Variable</b>	<b>Min</b>	<b>max</b>	<b>skew</b>	<b>c.r.</b>	<b>kurtosis</b>	<b>c.r.</b>
km1	3,000	15,000	,862	5,198	1,540	4,643
km2	3,000	13,000	1,164	7,016	2,073	6,246
km3	3,000	13,000	,362	2,182	-,247	-,745
km4	3,000	13,000	,904	5,450	,127	,381
tk4	3,000	15,000	,682	4,111	-,193	-,583
tk3	4,000	15,000	1,017	6,130	,112	,337
tk2	3,000	15,000	,684	4,125	-,835	-2,517
tk1	4,000	15,000	,236	1,422	-1,231	-3,711
kk1	3,000	15,000	-,225	-1,358	,136	,411
kk2	3,000	15,000	-,738	-4,450	,807	2,432
kk3	3,000	15,000	-,888	-5,351	,617	1,859
kk4	3,000	15,000	,473	2,853	-,140	-,422
ka1	3,000	15,000	-,575	-3,468	,792	2,387
ka2	3,000	15,000	-,812	-4,897	,872	2,628
ka3	3,000	15,000	-1,514	-9,129	1,693	5,103
ka4	3,000	15,000	-1,091	-6,579	,416	1,254
tn1	3,000	15,000	,500	3,013	-,719	-2,167
tn2	3,000	15,000	,602	3,629	-,824	-2,483
tn3	3,000	15,000	,476	2,869	-,764	-2,302
kt1	4,000	15,000	-1,897	-11,436	2,899	8,739
kt2	4,000	20,000	-2,012	-12,128	3,026	9,121
kt3	4,000	15,000	-2,268	-13,671	4,250	12,808
kfp1	3,000	15,000	,042	,256	-,971	-2,926
kfp2	3,000	15,000	1,352	8,148	1,524	4,592
kfp3	4,000	15,000	,066	,397	-,331	-,997
kfp4	3,000	15,000	-,422	-2,546	,545	1,642
<b>Multivariate</b>					<b>163,395</b>	<b>31,612</b>

Sumber : Output AMOS 22

Kriteria yang digunakan adalah jika skor yang terdapat dalam kolom C.R lebih besar dari 2.58 atau lebih kecil dari minus 2.58 (-2.58) maka terbukti bahwa

distribusi data normal. Penelitian ini secara total menggunakan 200 data observasi, sehingga dengan demikian dapat dikatakan asumsi normalitas dapat dipenuhi.

**Tabel 4.59 : Normalitas Data Nilai *critical ratio***

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
201	86,947	,000	,000
6	83,591	,000	,000
12	69,302	,000	,000
7	63,431	,000	,000
212	61,570	,000	,000
10	61,286	,000	,000
4	60,475	,000	,000
204	60,061	,000	,000
206	58,297	,000	,000
11	55,939	,001	,000
1	55,347	,001	,000
2	55,051	,001	,000
207	54,127	,001	,000
5	53,965	,001	,000
16	52,614	,002	,000
34	51,788	,002	,000
19	50,407	,003	,000
209	50,178	,003	,000
199	49,037	,004	,000
181	49,001	,004	,000
8	48,300	,005	,000
216	47,613	,006	,000
165	45,870	,009	,000
210	45,286	,011	,000
3	45,150	,011	,000
9	45,008	,012	,000
15	40,755	,033	,000
23	40,492	,035	,000
189	39,852	,040	,000
215	39,841	,040	,000
25	39,692	,042	,000
196	39,466	,044	,000
213	39,345	,045	,000
184	39,280	,046	,000
13	39,277	,046	,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
20	39,247	,046	,000
192	39,184	,047	,000
24	38,683	,052	,000
187	38,424	,055	,000
195	38,048	,060	,000
176	37,334	,070	,000
17	37,164	,072	,000
178	36,125	,089	,000
183	35,889	,094	,000
185	35,878	,094	,000
30	35,437	,103	,000
211	35,424	,103	,000
197	35,262	,106	,000
194	35,167	,108	,000
172	34,969	,112	,000
179	34,953	,113	,000
182	34,782	,116	,000
38	34,646	,120	,000
14	34,191	,130	,000
170	33,761	,141	,000
18	33,538	,147	,000
214	33,397	,151	,000
177	33,247	,155	,000
32	32,902	,165	,000
21	32,617	,174	,000
205	32,446	,179	,000
218	32,353	,182	,000
29	32,063	,191	,000
188	31,013	,228	,014
173	30,687	,240	,029
67	30,668	,241	,022
28	30,606	,243	,019
135	30,527	,246	,017
217	30,482	,248	,013
33	30,116	,263	,032
161	29,622	,284	,097
202	29,596	,285	,080
119	29,203	,302	,162
86	29,094	,307	,165
208	28,651	,327	,321
35	28,562	,331	,317
166	28,354	,341	,379

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
31	28,048	,356	,504
203	27,998	,359	,478
171	27,625	,377	,646
190	27,171	,400	,826
26	26,894	,415	,891
84	26,641	,428	,932
163	26,600	,431	,922
186	26,585	,431	,904
152	26,500	,436	,904
36	26,099	,458	,965
27	26,069	,459	,957
200	25,846	,472	,974
168	25,723	,478	,978
153	25,669	,481	,975
167	25,095	,514	,997
157	24,873	,526	,999
139	24,530	,546	1,000
169	24,448	,550	1,000
88	23,996	,576	1,000
22	23,933	,580	1,000
40	23,857	,584	1,000
39	23,844	,585	1,000
95	23,667	,595	1,000

Sumber : Output AMOS 22

Evaluasi atas *outliers* dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang jauh dari titik normal (data pencilan). Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (centroid), semakin ada kemungkinan data masuk dalam kategori outliers, atau data yang sangat berbeda dengan data lainnya. Untuk itu data pada tabel yang menunjukkan urutan besar *Mahalanobis Distance* harus tersusun dari urutan yang terbesar sampai terkecil. Kriteria yang digunakan sebuah data termasuk outliers adalah jika data mempunyai angka p1 (probability1) dan p2 (probability2) kurang dari 0.05 atau  $p1, p2 < 0,05$  (Santoso, 2007). Data hasil outliner ada pada lampiran. Berikut hasil pengujian normalitas data dengan Univariate Summary

Statistics. Berdasarkan hasil normalitas data diketahui adanya data yang menunjukkan data yang normal. Dimana sebagian besar nilai P-Value baik untuk p1 maupun p2 Mahalanobis d-squared melebihi signifikan 0,05. Jika normalitas data sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah indikator setiap variable sebagai factor yang layak untuk mewakili dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahuinya digunakan analisis CFA.

## 6. CFA

CFA adalah bentuk khusus dari analisis faktor. CFA digunakan untuk menilai hubungan sejumlah variabel yang bersifat independent dengan yang lain. Analisis faktor merupakan teknik untuk mengkombinasikan pertanyaan atau variabel yang dapat menciptakan faktor baru serta mengkombinasikan sasaran untuk menciptakan kelompok baru seraca berturut-turut.

Ada dua jenis pengujian dalam tahap ini yaitu: *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu *measurement model* dan *structural equation model* (SEM). CFA *measurement model* diarahkan untuk menyelidiki unidimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan sebuah faktor atau sebuah variabel laten.

Seperti halnya dalam CFA, pengujian SEM juga dilakukan dengan dua macam pengujian yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Langkah analisis untuk menguji model penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu pertama: menguji model konseptual. Jika hasil pengujian terhadap model konseptual ini kurang memuaskan maka dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu dengan memberikan perlakuan modifikasi terhadap model yang dikembangkan setelah memperhatikan indeks modifikasi dan dukungan

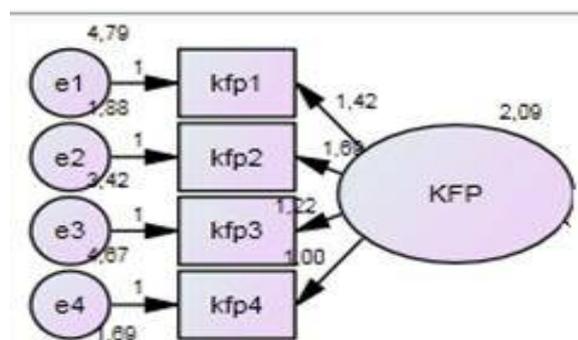
(justifikasi) dari teori yang ada. Selanjutnya, jika pada tahap kedua masih diperoleh hasil yang kurang memuaskan, maka ditempuh tahap ketiga dengan cara menghilangkan atau menghapus (drop) variabel yang memiliki nilai C.R (Critical Rasio) yang lebih kecil dari 1.96, karena variabel ini dipandang tidak berdimensi sama dengan variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten (Ferdinand, 2002:132). Loading factor atau lamda value ( $\lambda$ ) ini digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau unidimensionalitas dari indikator-indikator yang membentuk dimensi atau variabel. Untuk menguji CFA dari setiap variabel terhadap model keseluruhan memuaskan atau tidak adalah berpedoman dengan kepada kriteria goodness of fit.

#### a. CFA Variabel Kepemilikan Faktor Produksi (X1)

Variabel Kepemilikan Faktor Produksimemiliki 5 (lima) indikator yang akan diuji, yaitu:

- KTAR = Kepemilikan Tanah Atas Rumah
- KTL = Kepemilikan Tanah Lain
- T = Tabungan
- PK = Peralatan Kerja
- JHT = Jumlah Hasil Tangkapan

Berikut hasil gambar uji AMOS 23 dengan analisis CFA :



**Gambar 4.2 : CFA Kepemilikan Faktor Produksi**

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Kepemilikan Faktor Produksi memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

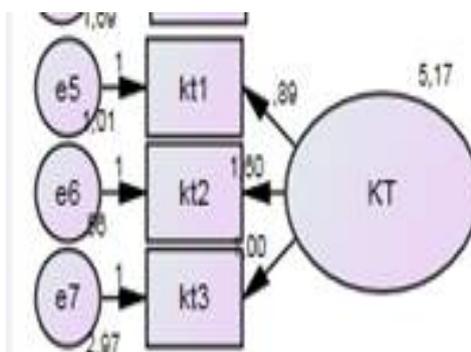
### b. CFA Variabel Keterampilan (X2)

Variabel Keterampilan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

MKK = Mekanik Kapal

MJ = Membuat Jaring

MK = Membuat Kapal



**Gambar 4.3 : Indikator Variabel Keterampilan**

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Keterampilan memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

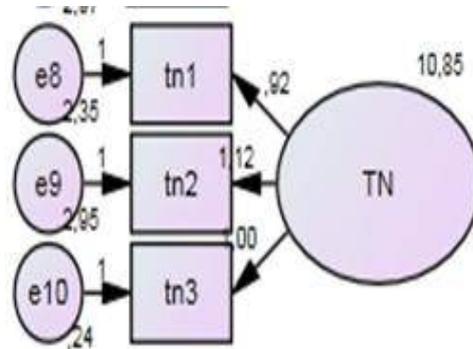
### c. CFA Variabel Teknologi (X3)

Variabel Teknologimemiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

KS = Kapal atau Sampan

AT = Alat Tangkap

AK= Alat Komunikasi



**Gambar 4.4 : Indikator Variabel Teknologi**

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Teknologi memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

#### **d. CFA Variabel Kondisi Alam (X4)**

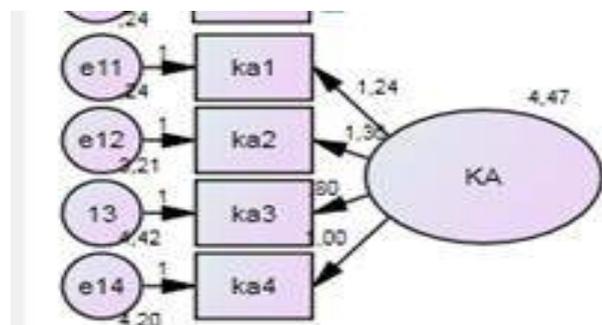
Variabel Kondisi Alam memiliki 4 (empat) indikator yang akan diuji, yaitu:

B = Banjir

A = Angin

AL = Arus Laut

H = Hujan



**Gambar 4.5: Indikator Variabel Kondisi Alam**

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Kondisi Alam memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

#### e. CFA Variabel Kesempatan Kerja (X5)

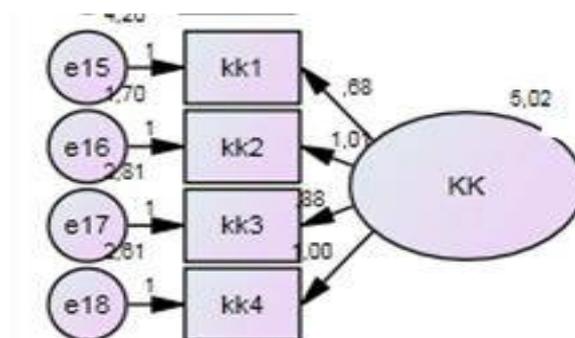
Variabel Kesempatan Kerjamemiliki 4 (empat) indikator yang akan diuji, yaitu:

M = Mental

F = Fisik

PK = Partisipasi Kerja

U = Usia



**Gambar 4.6 : Indikator Variabel Kesempatan Kerja**

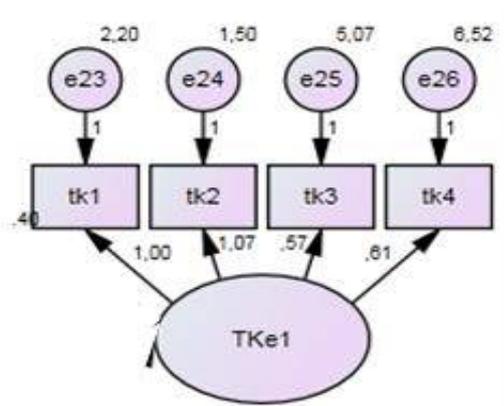
Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Kesempatan Kerja memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

#### f. CFA Variabel Tingkat Kemiskinan (Y1)

Variabel Tingkat Kemiskinanmemiliki 5 (lima) indikator yang akan diuji, yaitu:

TG = Jumlah Tanggungan

- KFR = Kondisi Fisik Rumah  
 PK = Pola Konsumsi  
 FRT = Fasilitas Rumah Tangga



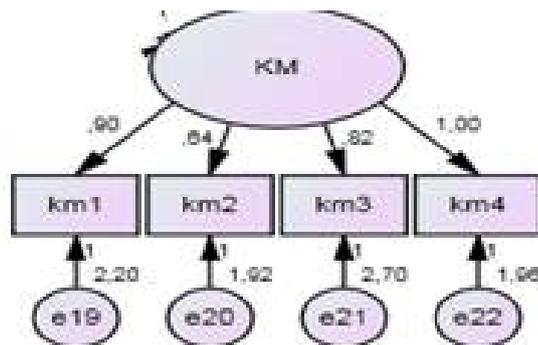
**Gambar 4.7 : Indikator Variabel Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Tingkat Kemiskinan memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

#### **g. CFA Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y2)**

Variabel Kesejahteraan Masyarakat memiliki 5 (lima) indikator yang akan diuji, yaitu:

- AP = Akses Pendidikan  
 AK1 = Akses Kesehatan  
 DB1 = Daya Beli 1  
 DB2 = Daya Beli 2  
 TP = Transportasi

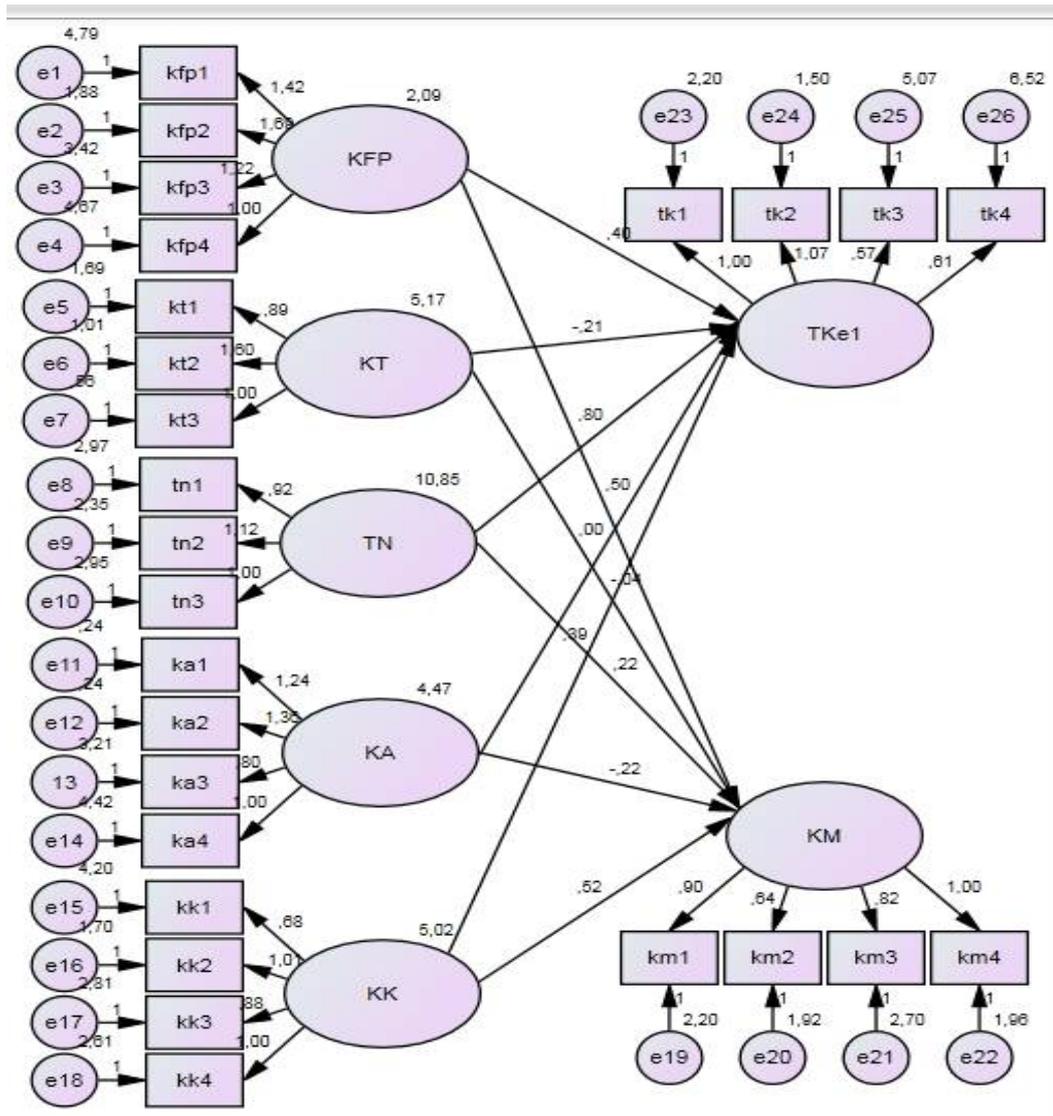


**Gambar 4.8 : Indikator Variabel Kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Kesejahteraan Masyarakat memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

### 7. Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

Pengujian kesesuaian model penelitian digunakan untuk menguji baik tingkat goodness of fit dari model penelitian. Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Berikut hasil analisa AMOS :



**Gambar 4.9: Kerangka Output Amos**

**Keterangan :**

**KFP : Kepemilikan Faktor Produksi**

KFP1 : Kepemilikan Tanah Atas Rumah

KFP2 : Kepemilikan Tanah Lainnya

KFP3 : Tabungan

KFP4 : Peralatan Kerja

KFP5 : Jumlah Produksi

**KT : Keterampilan**

KT1 : Membuat Kapal

KT2 : Membuat Jaring

KT3 : Mekanik Kapal

**TKG : Teknologi**

TKG1 : Kapal atau Sampan

TKG2 : Alat Tangkap

TKG3 : Alat Komunikasi

**KA : Kondisi Alam**

KA1 : Banjir

KA2 : Angin

KA3 : Arus Laut

KA4 : Hujan

**KK : Kesempatan Kerja**

KK1 : Usia

KK2 : Partisipasi Kerja

KK3 : Fisik

KK4 : Mental

**TM : Tingkat Kemiskinan**

TG : Jumlah Tanggungan

KFR : Kondisi Fisik Rumah

PK : Pola Konsumsi

FRT : Fasilitas Rumah Tangga

**KM : Kesejahteraan Masyarakat**

AP1 : Akses Pendidikan

AK1 : Akses Kesehatan

DB1 : Daya Beli 1

DB2 : Daya Beli 2

T1 : Transportasi

**Tabel 4.60 : Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM**

Goodness of Fit Indeks	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Min fit function of chi-square	$p > 0,05$	( $P = 0.88$ )	Fit
Chisquare	Carmines & Melver (1981) Df=168 = 129.69	175.609	Fit
Non Centrality Parameter (NCP)	Penyimpangan sample cov matrix dan fitted kecil < Chisquare	139.609	Fit
Root Mean Square Error of Approx (RMSEA)	Browne dan Cudeck (1993) < 0,08	.051	Fit
Model AIC	Model AIC > Saturated AIC < Independence AIC	4143.609 > Saturated AIC (240) < Independence AIC (1253.436)	Fit
Model CAIC	Model CAIC < Saturated CAIC < Independence CAIC	489.752 < Saturated CAIC (755) < Independence CAIC (1317.910)	Fit
Normed Fit Index (NFI)	> 0,90	0.975	Fit
Parsimoni Normed Fit Index (PNFI)	0,60 – 0,90	0.635	Fit
Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI)	0,60 – 0,90	0.680	Fit
PRATIO	0,60 – 0,90	0.819	Fit
Comparative Fit Index (CFI)	> 0,90 (Bentler (2000))	0.930	Fit
Incremental Fit Index (IFI)	> 0,90 Byrne (1998)	0.933	Fit
Relative Fit Index (RFI)	0 – 1	0.825	Fit
Goodness of Fit Index (GFI)	> 0,90	0.971	Fit
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	> 0,90	0.950	Fit
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)	0 – 1,0	0.710	Fit

Sumber : Output Amos 22

Berdasarkan hasil Penilaian Model Fit diketahui bahwa seluruh analisis model telah memiliki syarat yang baik sebagai suatu model SEM. Untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan analisis jalur (path analysis) dari masing-masing variabel baik hubungan yang bersifat langsung (direct) maupun hubungan tidak langsung (indirect), Hasil pengujian tersebut dapat dilihat di bawah ini.

**a. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)**

Ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi:

**1) Uji Kecocokan *Chi-Square***

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar  $H_0$  dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sample yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak  $H_0$ . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima  $H_0$ . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200. Probabilitas nilai *Chi square* sebesar  $0,000 > 0,5$  sehingga adanya kecocokan antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data).

## 2) *Goodness-Of-Fit Index (GFI)*

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Nilai GFI pada analisa SEM sebesar 0,920 melebihi angka 0,9 atau letaknya diantara 0-1 sehingga kemampuan suatu model menerangkan keragaman data sangat baik/fit.

## 3) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA < 0,08 adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA < 0,05 adalah *close fit*. Nilai RMSEA dalam penelitian ini sebesar 0,049, sehingga model dikatakan sudah baik/fit.

## 4) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik. Nilai NCP lebih rendah dari nilai Chisquare sehingga model sudah baik.

### **b. Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*)**

Ukuran kecocokan incremental yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti, Uji kecocokan tersebut meliputi:

### 1) *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan.  $AGFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq AGFI \leq 0,9$  adalah *marginal fit*. Nilai AGFI sebesar 0,996 melebihi angka 0,9 sehingga model baik/fit.

### 2) *Normed Fit Index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidak cocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1.  $NFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq NFI \leq 0,9$  adalah *marginal fit*. Nilai NFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,971 sehingga model sudah baik.

### 3) *Incremental Fit Index (IFI)*

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1.  $IFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq IFI \leq 0,9$  adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 1,000 sehingga model sudah baik.

### 4) *Comparative Fit Index (CFI)*

Nilai CFI berkisar antara 0 – 1.  $CFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq CFI \leq 0,9$  adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diatas 0,9 yaitu sebesar 1,000 sehingga model sudah baik.

### 5) *Relative Fit Index (RFI)*

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1.  $RFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq RFI \leq 0,9$  adalah *marginal fit*. Nilai RFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,236 sehingga model kurang baik.

### c. Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measures*)

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

#### 1) *Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)*

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif. Nilai PNFI berada diantara 0,60 – 0,90 yaitu 0,671 sehingga model sudah fit/baik.

#### 2) *Akaike Information Criterion (AIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai  $10004.100 > \text{Saturated AIC}$  (812)  $< \text{Independence AIC}$  (1880,453) sehingga model sudah fit.

#### 3) *Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel. Nilai  $1051,381 < \text{Saturated CAIC}$  (2557.117)  $< \text{Independence CAIC}$  (2058,806) sehingga model sudah fit.

## 8. Uji Kesahian Konvergen dan Uji Kausalitas

Uji kesahian konvergen diperoleh dari data pengukuran model setiap variabel (*measurement model*), uji ini dilakukan untuk menentukan kesahian setiap indikator yang diestimasi, dengan mengukur dimensi dari konsep yang diuji dalam penelitian. Apabila indikator memiliki nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali kesalahan (standard error), menunjukkan bahwa indikator secara sah telah mengukur apa yang seharusnya diukur pada model yang disajikan (Wijaya,2009).

**Tabel 4.61 : Bobot Critical Ratio**

	Estimate
TKe1 <--- KFP	,199
KM <--- KFP	,446
TKe1 <--- KT	-,163
KM <--- KT	-,059
TKe1 <--- TN	,917
KM <--- TN	,443
TKe1 <--- KA	-,001
KM <--- KA	-,283
TKe1 <--- KK	,305
KM <--- KK	,722
kfp4 <--- KFP	,556
kfp3 <--- KFP	,689
kfp2 <--- KFP	,872
kfp1 <--- KFP	,685
kt3 <--- KT	,950
kt2 <--- KT	,964
kt1 <--- KT	,841
tn3 <--- TN	,887
tn2 <--- TN	,923
tn1 <--- TN	,868
ka4 <--- KA	,709
ka3 <--- KA	,688
ka2 <--- KA	,986
ka1 <--- KA	,983
kk4 <--- KK	,811
kk3 <--- KK	,762
kk2 <--- KK	,866
kk1 <--- KK	,599
tk1 <--- TKe1	,889
tk2 <--- TKe1	,930
tk3 <--- TKe1	,591
tk4 <--- TKe1	,567
km4 <--- KM	,758
km3 <--- KM	,631
km2 <--- KM	,600
km1 <--- KM	,703

Sumber : Output Amos 22

Validitas konvergen dapat dinilai dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diuji. Berdasarkan tabel 4.9.1 diketahui bahwa nilai nadir (*critical ratio*) untuk semua indikator yang ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan (*standard error*) yang berarti bahwa semua butir pada penelitian ini sah terhadap setiap variabel penelitian. Berikut hasil pengujian kesahian konvergen.

Hasil uji loading factor diketahui bahwa seluruh variabel melebihi loading factor sebesar 0,5 sehingga dapat diyakini seluruh variabel layak untuk dianalisa lebih lanjut.

**Tabel 4.62 : Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
TK <--- KFP	,396	,075	5,294	***	par_20
KM <--- KFP	,502	,079	6,384	***	par_21
TK <--- KT	-,207	,037	-5,577	***	par_22
KM <--- KT	-,042	,031	-1,359	,174	par_23
TK <--- TN	,803	,043	18,769	***	par_24
KM <--- TN	,219	,025	8,759	***	par_25
TK <--- KA	-,001	,039	-,024	,981	par_26
KM <--- KA	-,218	,038	-5,780	***	par_27
TK <--- KK	,393	,044	8,924	***	par_28
KM <--- KK	,525	,048	10,875	***	par_29

Sumber : Output Amos 22

Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa hanya ada 8 (Delapan) variabel memiliki hubungan kausalitas, kecuali antara Keterampilan dengan Kesejahteraan Masyarakat, dan Kondisi Alam dengan Tingkat Kemiskinan yang tidak mempunyai hubungan kausalitas. Uji kausalitas probabilitas critical ratio yang memiliki tanda bintang tiga dapat disajikan pada penjelasan berikut :

1. Terjadi hubungan kausalitas antara kepemilikan faktor produksi dengan tingkat kemiskinan. Nilai critical value sebesar 5,294 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
2. Terjadi hubungan kausalitas antara kepemilikan faktor produksi dengan kesejahteraan masyarakat. Nilai critical value sebesar 6,384 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
3. Terjadi hubungan kausalitas antara keterampilan dengan tingkat kemiskinan. Nilai critical value sebesar -5,577 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
4. Terjadi hubungan kausalitas antara tingkat kemiskinan dengan teknologi. Nilai critical value sebesar 18,769 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
5. Terjadi hubungan kausalitas antarateknologi dengan kesejahteraan masyarakat. Nilai critical value sebesar 8,759 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
6. Terjadi hubungan kausalitas antarakondisi alam dengan kesejahteraan masyarakat. Nilai critical value sebesar -5,780 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.

7. Terjadi hubungan kausalitas kesempatan kerja dengan tingkat kemiskinan. Nilai critical value sebesar 8,924 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
8. Terjadi hubungan kausalitas kesempatan kerja dengan kesejahteraan masyarakat. Nilai critical value sebesar 10,875 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.

### 9. Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total

Besarnya pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*standardized direct effect*) maupun secara tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta pengaruh total (*standardized total effect*) dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

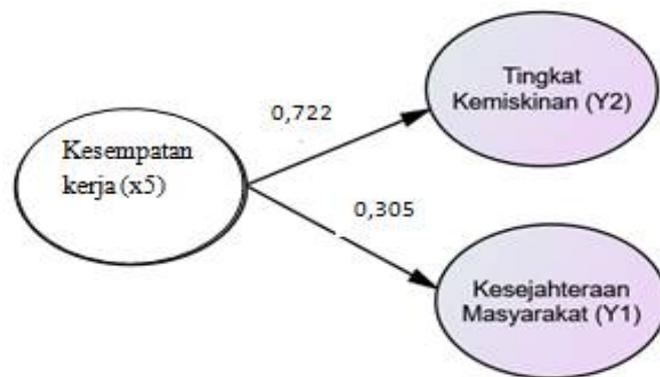
**Tabel 4.63 : Standardized Direct Effects**

	KK	KA	TN	KT	KFP	KM	TK
KM	,722	-,283	,443	-,059	,446	,000	,000
TK	,305	-,001	,917	-,163	,199	,000	,000
km1	,000	,000	,000	,000	,000	,703	,000
km2	,000	,000	,000	,000	,000	,600	,000
km3	,000	,000	,000	,000	,000	,631	,000
km4	,000	,000	,000	,000	,000	,758	,000
tk4	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,567
tk3	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,591
tk2	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,930
tk1	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,889
kk1	,599	,000	,000	,000	,000	,000	,000
kk2	,866	,000	,000	,000	,000	,000	,000
kk3	,762	,000	,000	,000	,000	,000	,000
kk4	,811	,000	,000	,000	,000	,000	,000
ka1	,000	,983	,000	,000	,000	,000	,000
ka2	,000	,986	,000	,000	,000	,000	,000
ka3	,000	,688	,000	,000	,000	,000	,000
ka4	,000	,709	,000	,000	,000	,000	,000

	KK	KA	TN	KT	KFP	KM	TK
tn1	,000	,000	,868	,000	,000	,000	,000
tn2	,000	,000	,923	,000	,000	,000	,000
tn3	,000	,000	,887	,000	,000	,000	,000
kt1	,000	,000	,000	,841	,000	,000	,000
kt2	,000	,000	,000	,964	,000	,000	,000
kt3	,000	,000	,000	,950	,000	,000	,000
kfp1	,000	,000	,000	,000	,685	,000	,000
kfp2	,000	,000	,000	,000	,872	,000	,000
kfp3	,000	,000	,000	,000	,689	,000	,000
kfp4	,000	,000	,000	,000	,556	,000	,000

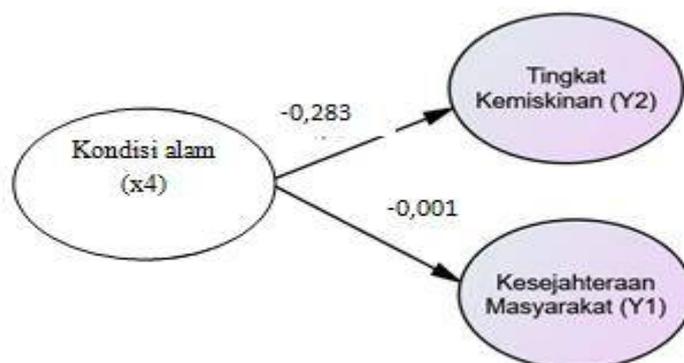
Sumber : Output Amos 22

Hasil pengaruh langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:



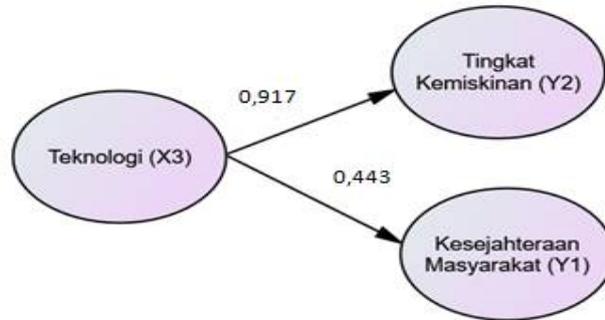
**Gambar 4.9: Direct Effect kesempatan kerja**

Kesempatan kerja berpengaruh secara langsung terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat.



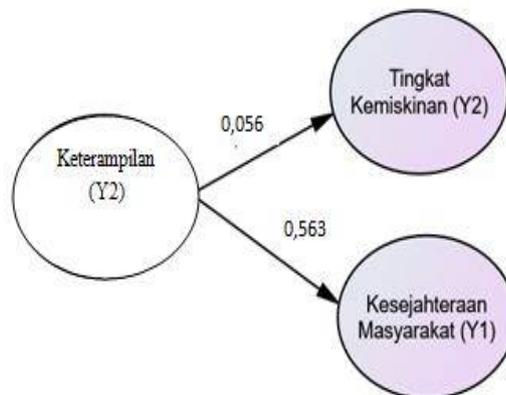
**Gambar 4.10 : Direct Effect Keterampilan**

Kondisi alam berpengaruh secara langsung terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat.



**Gambar 4.11 : Direct Effect Teknologi**

Teknologi berpengaruh secara langsung terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat.



**Gambar 4.12 : Direct Effect Kondisi Alam**

Keterampilan berpengaruh secara langsung terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat.



	KK	KA	TN	KT	KFP	KM	TK
kfp3	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
kfp4	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000

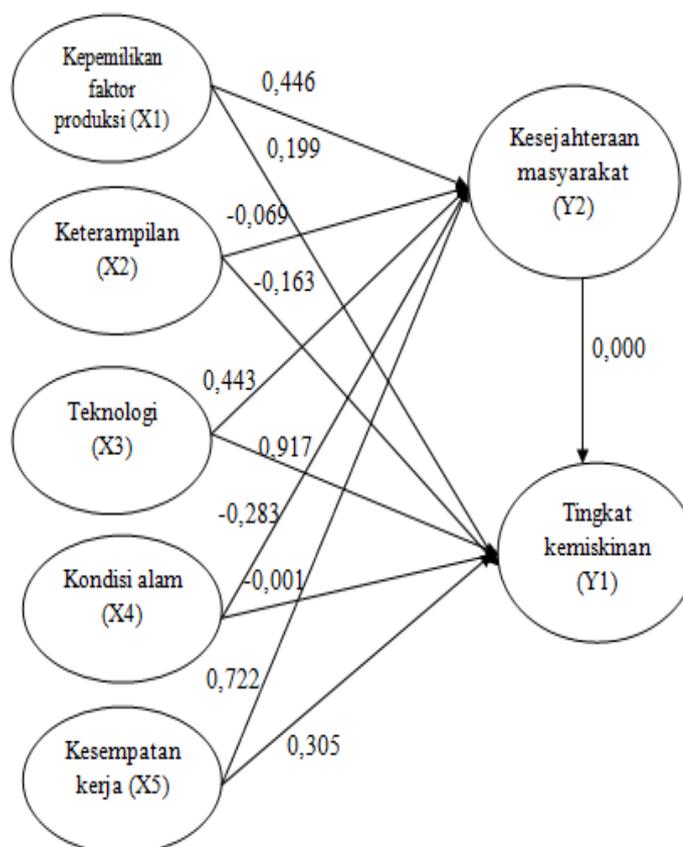
Sumber : Output Amos 22

Dari Tabel 4.51 dapat dilihat bahwa Kepemilikan Faktor Produksi, Keterampilan, Teknologi, Kondisi Alam, dan Kesempatan Kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap Tingkat Kemiskinan ataupun Kesejahteraan Masyarakat.

**Tabel 4.65 : Standardized Total Effects**

	KK	KA	TN	KT	KFP	KM	TK
KM	,722	-,283	,443	-,059	,446	,000	,000
TK	,305	-,001	,917	-,163	,199	,000	,000
km1	,508	-,199	,312	-,042	,313	,703	,000
km2	,433	-,170	,266	-,036	,267	,600	,000
km3	,456	-,179	,280	-,037	,281	,631	,000
km4	,547	-,214	,336	-,045	,338	,758	,000
tk4	,173	,000	,520	-,092	,113	,000	,567
tk3	,180	,000	,542	-,096	,117	,000	,591
tk2	,284	-,001	,853	-,151	,185	,000	,930
tk1	,271	-,001	,815	-,145	,177	,000	,889
kk1	,599	,000	,000	,000	,000	,000	,000
kk2	,866	,000	,000	,000	,000	,000	,000
kk3	,762	,000	,000	,000	,000	,000	,000
kk4	,811	,000	,000	,000	,000	,000	,000
ka1	,000	,983	,000	,000	,000	,000	,000
ka2	,000	,986	,000	,000	,000	,000	,000
ka3	,000	,688	,000	,000	,000	,000	,000
ka4	,000	,709	,000	,000	,000	,000	,000
tn1	,000	,000	,868	,000	,000	,000	,000
tn2	,000	,000	,923	,000	,000	,000	,000
tn3	,000	,000	,887	,000	,000	,000	,000
kt1	,000	,000	,000	,841	,000	,000	,000
kt2	,000	,000	,000	,964	,000	,000	,000
kt3	,000	,000	,000	,950	,000	,000	,000
kfp1	,000	,000	,000	,000	,685	,000	,000
kfp2	,000	,000	,000	,000	,872	,000	,000
kfp3	,000	,000	,000	,000	,689	,000	,000
kfp4	,000	,000	,000	,000	,556	,000	,000

Sumber : Output Amos 22



**Gambar 4.14 : Total Effect Kepemilikan Faktor Produksi, Keterampilan, Teknologi, Kondisi Alam, dan Kesempatan Kerja**

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa, seluruh variabel ekogenous mempengaruhi endogenous secara total. Hasil pengaruh total menunjukkan bahwa yang mempengaruhi terbesar secara total dalam mensejahterakan masyarakat adalah kesempatan kerja sebesar 0,722 sedangkan yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap tingkat kemiskinan adalah Keterampilan 0,917.

## 10. Hipotesis

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*probability*) atau dengan melihat signifikansi dari keterkaitan masing-masing variabel penelitian. Adapun kriterianya adalah jika  $P < 0.05$  maka hubungan antar variabel adalah signifikan dan dapat dianalisis lebih lanjut, dan

sebaliknya. Oleh karenanya, dengan melihat angka probabilitas ( $p$ ) pada output Dari keseluruhan jalur menunjukkan nilai yang signifikan pada level 5% atau nilai *standardize* harus lebih besar dari 1.96 ( $>1.96$ ). (Jika menggunakan nilai perbandingan nilai hitung dengan  $t$  tabel, berarti nilai  $t$  hitung di atas 1.96 atau  $>1.96$  atau  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel) dapat ditetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika  $P > 0.05$  maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan)

Jika  $P < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak (signifikan)

Hipotesis dalam penelitian terbagi menjadi 10 pengujian, yaitu :

- a) Kepemilikan Factor Produksi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan dan kesejahteraan Masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- b) Keterampilan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan dan kesejahteraan Masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- c) Teknologi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan dan kesejahteraan Masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- d) Kondisi Alam berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan dan kesejahteraan Masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- e) Kesempatan Kerja berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan dan kesejahteraan Masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

**Tabel 4.66 : Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value**

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
TK	<---	KFP	,396	,075	5,294	***	par_20
KM	<---	KFP	,502	,079	6,384	***	par_21
TK	<---	KT	-,207	,037	-5,577	***	par_22
KM	<---	KT	-,042	,031	-1,359	,174	par_23
TK	<---	TN	,803	,043	18,769	***	par_24
KM	<---	TN	,219	,025	8,759	***	par_25
TK	<---	KA	-,001	,039	-,024	,981	par_26
KM	<---	KA	-,218	,038	-5,780	***	par_27
TKe1	<---	KK	,393	,044	8,924	***	par_28
KM	<---	KK	,525	,048	10,875	***	par_29
kfp4	<---	KFP	1,000				
kfp3	<---	KFP	1,215	,166	7,326	***	par_1
kfp2	<---	KFP	1,687	,209	8,078	***	par_2
kfp1	<---	KFP	1,423	,195	7,302	***	par_3
kt3	<---	KT	1,000				
kt2	<---	KT	1,597	,055	29,102	***	par_4
kt1	<---	KT	,890	,045	19,677	***	par_5
tn3	<---	TN	1,000				
tn2	<---	TN	1,119	,053	21,142	***	par_6
tn1	<---	TN	,916	,050	18,369	***	par_7
ka4	<---	KA	1,000				
ka3	<---	KA	,804	,080	10,079	***	par_8
ka2	<---	KA	1,362	,094	14,419	***	par_9
ka1	<---	KA	1,240	,086	14,397	***	par_10
kk4	<---	KK	1,000				
kk3	<---	KK	,882	,073	12,158	***	par_11
kk2	<---	KK	1,007	,071	14,216	***	par_12
kk1	<---	KK	,685	,076	9,057	***	par_13
tk1	<---	TKe1	1,000				
tk2	<---	TKe1	1,072	,049	21,967	***	par_14
tk3	<---	TKe1	,572	,058	9,884	***	par_15
tk4	<---	TKe1	,609	,065	9,356	***	par_16
km4	<---	KM	1,000				
km3	<---	KM	,822	,087	9,455	***	par_17
km2	<---	KM	,639	,071	8,942	***	par_18
km1	<---	KM	,901	,084	10,663	***	par_19

Sumber : Lampiran Amos 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui :

1. Terdapat pengaruh **signifikan** kepemilikan faktor produksi terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Terdapat pengaruh **signifikan** kepemilikan faktor produksi terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Terdapat pengaruh **signifikan** keterampilan terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
4. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** keterampilan dan kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar  $0,174 > 0,05$  sehingga diketahui akses nelayan tidak signifikan pendekatan ekonomi lingkungan.
5. Terdapat pengaruh **signifikan** teknologi terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
6. Terdapat pengaruh **signifikan** teknologi terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
7. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** kondisi alam terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar  $0,981 > 0,05$

sehingga diketahui akses nelayan tidak signifikan mempengaruhi pengentasan kemiskinan.

8. Terdapat pengaruh **signifikan** kondisi alam terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
9. Terdapat pengaruh **signifikan** kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
10. Terdapat pengaruh **signifikan** kesempatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Kepemilikan Factor Produksi terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat**

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 23 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** kepemilikan factor produksi terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, hal ini karena semakin tinggi faktor produksi yang mereka miliki maka akan mengurangi tingkat kemiskinan karena kepemilikan faktor produksi dengan tingkat kemiskinan sangat erat dan fleksibel dan untuk menentukan sampai mana suatu desa dapat menghasilkan barang dan jasa dan bagaimana dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang telah dilakukan *Haris, H(2013)* yang mengatakan kepemilikan alat tangkap sangat berpengaruh dengan hasil yang di peroleh nelayan. Dalam hal ini kepemilikan kapal atau sampan sebagai salah satu faktor produksi memiliki andil besar dalam proses penangkapan ikan, dimana dengan kepemilikan kapal yang canggih dan modern nelayan dapat berlayar hingga lepas pantai. Dengan begitu dapat memperoleh hasil tangkapan yang bervariasi.

Menurut hasil penelitian ini kepemilikan faktor produksi memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan masyarakat tetapi tidak signifikan, dengan begitu semakin tingginya kepemilikan factor produksi masyarakat desa tersebut maka tingkat kemiskinan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara juga akan menurun.

## **2. Pengaruh Kepemilikan Factor Produksi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 23 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** kepemilikan factor produksi terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Produksi ialah kegiatan yang dilakukan guna menghasilkan nilai suatu guna sebuah benda atau menciptakan benda baru. Dengan demikian dapat lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Produksi dibagi menjadi 2 macam, diantaranya produksi barang, dan produksi jasa. Produksi barang merupakan kegiatan yang menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya, sedangkan produksi jasa ialah suatu benda yang dapat menambah daya

guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya, Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Faktor-faktor produksi diantaranya : Alam, Tenaga kerja, Modal ,Kewirausahaan. Sektor-sektor produksi : primer, sekunder, tersier, swasta, konsumsi. Dengan adanya faktor produksi tentu saja memiliki pengaruh yang positif bagi masyarakat itu sendiri karena dengan begitu dapat memperlancar proses produksi itu sendiri, apabila kegiatan produksi di dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik otomatis kebutuhan dalam masyarakat tersebut bisa tercapai dengan maksimal. Dengan tercapainya suatu kebutuhan didalam masyarakat maka dapat meningkatkan taraf kualitas dalam masyarakat itu sendiri yang akan berdampak juga pada kenaikan kualitas kesejahteraan dalam masyarakat itu sendiri . Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Gunarsa Putra, Nyoman Djinar Setiawina dan I G W Murjana Yasa yang mengatakan bahwa faktor produksi, sosial demografi, dan produktifitas memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan. Yang membedakan ialah objek penelitian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, metode dalam penelitian.

### **3. Pengaruh Keterampilan terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat**

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 23 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** keterampilan terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara karena kurangnya keahlian yang dimiliki oleh masyarakat desa untuk menciptakan produk yang mereka hasil kan. Dengan demikian keterampilan yang dimiliki masyarakat desa tersebut belum cukup meningkatkan pendapatan dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi

pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Hasil analisis pada penelitian di atas tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *Ibnu Abdi (2013)*, yang mengatakan bahwa variabel keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keluarga miskin. *Ibnu Abdi (2013)* juga mengatakan jika bertambahnya keterampilan maka keluarga miskin akan menurun.

#### **4. Pengaruh Keterampilan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling (SEM)* dengan *software* AMOS 23 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** keterampilan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam suatu usaha adalah keterampilan karena keterampilan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal.

Samuelson dan Nordhaus (2004) menyebutkan bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonomi percaya bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam mensejahterakan masyarakat. Suatu usaha yang mampu membeli berbagai peralatan canggih tapi tidak mempekerjakan tenaga kerja terampil dan terlatih tidak akan dapat memanfaatkan barang-barang modal tersebut secara efektif. Peningkatan melek huruf, kesehatan dan disiplin sangat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Apabila produktivitas kerja mengalami peningkatan maka juga dapat meningkatkan kualitas di dalam masyarakat

Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Agil Wilmansyah dengan judul Pengaruh Keterampilan, Motivasi dan Harga Jual Produk Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pengarjin Gula Merah. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah lokasi, model analisis serta variabel penelitiannya.

#### **5. Pengaruh Teknologi terhadap kesejahteraan Masyarakat**

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 23 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** teknologi terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara selain itu pengaruh teknologi terhadap kemiskinan sangat erat sekali karena semakin tinggi dalam penggunaan teknologi maka semakin rendahnya tingkat kemiskinan masyarakat karena teknologi yang mereka gunakan sudah teknologi tradisional dalam melaut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imron (2003), yang menyebut secara lebih lengkap penyebab kemiskinan utama nelayan yang ditemukan adalah faktor teknologi yang berarti ketidakmampuan mengakses teknologi mengakibatkan ketergantungan pada musim dan wilayah tangkap yang terbatas. Begitu juga penelitian yang dilakukan Haris, H(2013), menyatakan bahwa penggunaan alat tambahan dapat membantu nelayan dalam menangkap ikan, sehingga mendapatkan hasil lebih.

Dengan semakin tingginya teknologi masyarakat desa tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang berefek menurunkan tingkat kemiskinan di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan, masih banyak diantara masyarakat

nelayan yang terbilang nelayan tradisional, mereka hanya menggunakan alat tangkap tradisional untuk mencari hasil tangkapan, dan banyak diantara mereka yang menggunakan kapal tradisional/sampan. Jika akses nelayan lebih baik lagi maka otomatis akan mengubah tingkat pendapatan masyarakat.

## **6. Pengaruh Teknologi terhadap tingkat kemiskinan**

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 23 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** teknologi terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara selain itu pengaruh teknologi terhadap tingkat kemiskinan sangat erat sekali karena semakin tinggi dalam penggunaan teknologi maka semakin rendahnya tingkat kemiskinan masyarakat karena teknologi yang mereka gunakan sudah teknologi tradisional dalam melaut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh oleh Imron (2003), yang menyebut secara lebih lengkap penyebab kemiskinan utama nelayan yang ditemukan adalah faktor teknologi yang berarti ketidakmampuan mengakses teknologi mengakibatkan ketergantungan pada musim dan wilayah tangkap yang terbatas. Begitu juga penelitian yang dilakukan *Haris, H(2013)*, menyatakan bahwa penggunaan alat tambahan dapat membantu nelayan dalam menangkap ikan, sehingga mendapatkan hasil lebih.

Dengan semakin tingginya teknologi masyarakat desa tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang berefek menurunnya tingkat kemiskinan di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan, masih banyak diantara masyarakat

nelayan yang terbilang nelayan tradisional, mereka hanya menggunakan alat tangkap tradisional untuk mencari hasil tangkapan, dan banyak diantara mereka yang menggunakan kapal tradisional/sampan. Jika akses nelayan lebih baik lagi maka otomatis akan mengubah tingkat pendapatan masyarakat.

### **7. Pengaruh Kondisi Alam terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat**

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 23 membuktikan bahwa kondisi alam **tidak signifikan** mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Yang berarti masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara tidak terpengaruh oleh kondisi alam karena jika di desa tersebut jarang terjadi banjir, angin, arus laut dan hujan. Bahkan jawaban responden untuk masalah kondisi alam tidak mempengaruhi hasil tangkap karena jika terjadi kondisi alam yang tidak baik itupun hanya terjadi tidak begitu lama.

### **8. Pengaruh Kondisi Alam terhadap kesejahteraan Masyarakat**

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 23 membuktikan bahwa kondisi alam **signifikan** mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Yang berarti masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara sangat bergantung terhadap kondisi alam, karena jika terjadi cuaca tidak menentu, angin, gelombang yang kadang tidak beraturan, maka akan mempengaruhi aktivitas masyarakat nelayan.

Sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, karena semakin lama masyarakat nelayan berdiam diri dirumah tanpa melakukan apa-apa maka

akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan itu sendiri. Dan juga berakibat pada ketidak terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari.

### **9. Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat**

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 23 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, karena banyak masyarakat yang tidak ikut andil dalam dunia pekerjaan bahkan masyarakat berprinsip pekerjaan nelayan sudah cukup untuk generasi kedepannya.

Sejalan dengan penelitian milik *De Fina (2002)*, berdasarkan penelitian di Amerika Serikat menemukan bahwa kemiskinan tidak memiliki korelasi yang kuat dengan pengangguran (Kesempatan Kerja). *De Fina* lebih lanjut menyatakan bahwa keterkaitan antara kesempatan kerja dengan kemiskina sangat dipengaruhi oleh bagaimana kemiskinan itu diukur. Menurut analisis menggunakan AMOS 22 pada penelitia ini kesempatan kerja yang diperoleh tersebut belum cukup meningkatkan pendapatan dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

### **10. Pengaruh Kesempatan Kerja berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 23 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** kesempatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, karena semakin tinggi Kesempatan kerja adalah banyaknya orang atau tenaga kerja yang dapat terserap

untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi, kesempatan kerja ini akan menyerap semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Dengan adanya ketersediaan lapangan kerja yang memadai tentu akan mempercepat proses pembangunan ekonomi apalagi disertai dengan produktivitas yang tinggi dengan begitu secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Suatu peluang untuk mendapatkan pekerjaan diberbagai sektor ekonomi disebut dengan kesempatan kerja. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi yang membuat semakin tinggi pendapatan masyarakat per kapita mengakibatkan semakin cepat perubahan struktur ekonomi dengan asumsi bahwa faktor-faktor penentu lainnya yang mendukung proses tersebut seperti manusia (tenaga kerja), bahan baku, dan teknologi tersedia. Menurut Tambunan (1995) kesempatan kerja tergantung pada beberapa faktor , diantaranya : pertumbuhan output, tingkat upah dan harga dari faktor produksi lainnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa hubungan antara pertumbuhan output dengan peningkatan jumlah kesempatan tenaga kerja dapat digambarkan lewat hubungan antara pasar barang dengan pasar tenaga kerja dimana melalui mekanisme pasar terjadi pertemuan antara permintaan dan penawaran. Dipasar tenaga kerja, rumah tangga menawarkan jasanya dan mendapatkan harga (gaji). Apabila permintaan konsumsi rumah tangga dipasar barang meningkat dan terjadilah pertumbuhan output, maka secara agregat terjadilah pertumbuhan ekonomi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

1. Terdapat pengaruh **signifikan** kepemilikan faktor produksi terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Terdapat pengaruh **signifikan** kepemilikan faktor produksi terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Terdapat pengaruh **signifikan** keterampilan terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
4. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** keterampilan dan kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar  $0,174 > 0,05$  sehingga diketahui akses nelayan tidak signifikan pendekatan ekonomi lingkungan.
5. Terdapat pengaruh **signifikan** teknologi terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
6. Terdapat pengaruh **signifikan** teknologi terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

7. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** kondisi alam terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar  $0,981 > 0,05$  sehingga diketahui akses nelayan tidak signifikan mempengaruhi pengentasan kemiskinan.
8. Terdapat pengaruh **signifikan** kondisi alam terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
9. Terdapat pengaruh **signifikan** kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
10. Terdapat pengaruh **signifikan** kesempatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas adapun saran peneliti terhadap pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berharap masing-masing pemerintahan desa lebih meningkatkan komitmen agar lebih memperhatikan masalah Tingkat Kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

2. Peneliti berharap agar ada ikut campur tangan Pemerintah Pusat dengan pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan kembali fasilitas nelayan, karena fasilitas yang baik akan mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat dengan mendukungnya sarana dan prasarana.
3. Peneliti berharap kepada pemerintah daerah agar selalu mengadakan program pemberdayaan terhadap masyarakat nelayan Desa Pahlwan, agar masyarakat dapat lebih meningkatkan ilmu pengetahuannya.
4. Peneliti berharap pada masyarakat baik orang tua maupun generasi muda masyarakat Desa Pahlawan agar dapat menyadari bahwa untuk mendorong kesejahteraan masyarakat harus memperbaiki program pemerintah dan memanfaatkan dengan baik khususnya dalam bidang teknologi untuk menangkap ikan.
5. Pemerintah daerah dan Tengkulak pasar harus bisa menstabilkan harga ikan agar harga ikan tidak terlalu tinggi dan terlalu murah agar dapat mendorong roda perekonomian di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59.
- Almira Qatrunnada Qurratu'ain (2016), *Analisis Indikator Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Menggunakan Regresi Panel*. Fakultas MIPA, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Jurnal Sains Dan Seni ITSvol. 5 No. 2 (2016).
- Arfan Poyoh (2017), *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara*. Agri- SosioEkonomiUnsrat, ISSN 1907– 4298 ,Volume 13 Nomor 1A, Januari 2017: 55 – 66.
- Arifah Nur Ngarifiyah (2014), *Meta Analitic Structural Equation modeling (masem) pada faktor -faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Jawa*. Statistika, FMIPA, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Seminar Nasional Matematika, Universitas Jember, 19 November 2014.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Asih, S. (2018). PENGARUH KONTRIBUSI PAJAK DAERAH, PENDAPATAN ASLI DAERAH, RETRIBUSI DAERAH DAN BAGI HASIL PAJAK TERHADAP BELANJA DAERAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PEMERINTAH KABUPATEN DAN KOTA. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 177-191.
- Aspan, H., F. Milanie, and M. Khaddafi. (2015). “SWOT Analysis of the Regional Development Strategy City Field Services for Clean Water Needs”. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 5, No. 12, pp. 385-397.
- A.Winda Noviyasari (2016), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Miskin Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar.
- Ayu Setyo Rini (2016), *Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Rumah Tangga*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Desember 2016; 01(2): 17-33 ISSN 2085-4617.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Provinsi Sumatera Utara dalam Angka Tahun 2011 – 2018. Badan Pusat Statistik.

- Elvira Handayani Jacobus (2018), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Magister Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol.19 No.7. 2018.
- Hidayat, R. (2018). KEMAMPUAN PANEL AUTO REGRESSIV DISTRIBUTED LAG DALAM MEMREDIKSI FLUKTUASI SAHAM PROPERTY AND REAL ESTATE INDONESIA. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Ibnu Abdi Maulana (2013), *Analisis Pengaruh Keterampilan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Keluarga Miskin Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi*. Fakultas ekonomi. Universitas diponegoro Semarang. Fakultas ekonomi Universitas Jember.
- Imron Rosyadi (2017), *Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Pedesaan dalam Perspektif Struktural*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISSN 2407-9189.
- Imsar, M.Si (2017), *Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant “Melayu” in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.
- Intje Yusuf (2016), *Analisis Penggunaan Teknologi Informasi (Internet) Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Universitas Tadulako. *Jurnal Katalogis*, Volume 4 Nomor 9, September 2016 hlm 125-136
- I Wayan Ardika (2017), *Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Piramida* Vol. XIII No. 2 : 87 – 96.
- Kholik, K. (2017). THE EFFECT OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH ON WORK PRODUCTIVITY OF EMPLOYEES AND ITS IMPACT ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT PT. ALFO CITRA ABADI MEDAN.
- Kholik, K. (2018, October). Effect of Self-Efficacy and Locus of Control on Small and Medium Entertainment Small Scale. In *International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP)* (Vol. 1, No. 1, pp. 214-225).
- Mukhamad Yasid (2009), *Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor, Jawa Barat*. Staf Pengajar dan Peneliti STEI Tazkia. *Islamic Finance & Business Review*. Vol. 4 No.1 Januari – Juli 2009.
- Nasir Rulloh (2010), *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort*

*Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat*). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung.

Noor Zuhdiyaty (2017), *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)*. Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya David Kaluge. JIBEKA Volume 11 Nomor 2 Februari 2017: 27 – 31.

Noviyanto Andi Nugroho (2010), *Faktor-Faktor Penyebab Meningkatnya Rumah Tangga Misikin Di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Pakpahan, M. (2018). STRATEGI MEINGKATKAN MINAT BELI ULANG APTEK TERHADAP PRODUK OBAT PT NOVELL PHARMACEUTICAL LABS MEDAN. JUMANT, 6(1), 49-56.

Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kabupaten Langkat. JUMANT, 9(1), 115-132.

Rahmah Amalia (2015), *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Barat*. Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. E-Jurnal Analisis, Desember 2015, Vol. 4 No. 2 : 183 – 189.

Robain, W. (2012). Pengaruh pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di perguruan Islam al Ulum Terpadu Medan (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).

Rossanty, Y., & PUTRA NASUTION, M. D. T. (2018). INFORMATION SEARCH AND INTENTIONS TO PURCHASE: THE ROLE OF COUNTRY OF ORIGIN IMAGE, PRODUCT KNOWLEDGE, AND PRODUCT INVOLVEMENT. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(10).

Rossanty, Y., Hasibuan, D., Napitupulu, J., Nasution, M. D. T. P., & Rahim, R. (2018). Composite performance index as decision support method for multi case problem. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.29), 33-36.

Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2018). Consumer Behaviour In Era Millennial. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Rosvita Dua Lembang (2010), *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi, Dan Cuaca Terhadap Keputusan Pembelian Teh Siap Minum Dalam Kemasan Merek Teh Botol Sosro (Studi Kasus Pada Mahasiswa SI Reguler II Universitas Diponegoro)* Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.

Rusiadi, Subiantoro N, Hidayat, R. (2014). *Metode Penelitian, Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel*. Cetakan Kedua. Medan: USU Press.

- Wakhyuni, E. (2018). KEMAMPUAN MASYARAKAT DAN BUDAYA ASING DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL DI KECAMATAN DATUK BANDAR. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.
- Yarlina Yacoub (2012), *Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak. Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012.
- Yati Suhartini (2015), *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Kemampuan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Industri Kerajinan Kulit di Manding, Bantul, Yogyakarta)*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Yunus, R. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAHASA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI JURUSAN AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.